

**INTEGRASI NILAI ANTI *BULLYING* DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs N 3 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**KINANTI ANGGIT RAHAYU
NIM.2017402040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Kinanti Anggit Rahayu
NIM : 2017402040
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Integrasi Nilai Anti *Bullying* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Saya yang menyatakan,



Kinanti Anggit Rahayu

NIM. 2017402040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI MAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 42A Purwokerto 53132
Telpex (021) 832034 Faksimili (021) 835022
WWW.IAINPURI.AC.ID

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

INTEGRASI NILAI ANTI *BULLYING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N 3 BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Kinanti Anggit Rahayu NIM. 2017402040, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, tanggal 22 bulan April tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Faizah Nur Atika, M.Pd.
NIP. 19940430 202012 2 012

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Kinanti Anggit Rahayu
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Kinanti Anggit Rahayu
NIM. : 2017402040
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Integrasi Nilai Anti *Bullying* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 April 2024
Pembimbing

Dr. Hi. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

INTEGRASI NILAI ANTI *BULLYING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N 3 BANJARNEGARA

Kinanti Anggit Rahayu
NIM 2017402040

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai bagaimana integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara. Dewasa ini banyak terlihat berbagai fenomena kemerosotan moral pelajar seperti tawuran, aksi kekerasan, penyalahgunaan obat berbahaya, pergaulan bebas, dan akhir-akhir ini banyak terjadi kasus perundungan atau *bullying*. *Bullying* sering terjadi di kalangan pelajar baik dari usia anak sampai remaja, *bullying* tidak bisa dianggap sebelah mata karena banyak kasus *bullying* telah memakan korban. *Bullying* dapat terjadi di mana saja, baik di keluarga, masyarakat bahkan sekolah. *Bullying* di sekolah kerap kali terjadi dan meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan akibat dari pendidikan yang hanya mementingkan aspek kognitif saja tanpa mementingkan aspek moral. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik di sekolah, tujuannya agar peserta didik tidak hanya cerdas intelektual tapi juga unggul dalam moral. Seperti yang dilakukan MTs N 3 Banjarnegara yang mendukung program madrasah ramah anak yaitu menolak segala macam bentuk *bullying*. Adapun upaya dalam mencegah *bullying* salah satunya yaitu mengintegrasikan nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu integrasi nilai anti *bullying* terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan guru menyusun modul pembelajaran dengan menyisipkan nilai anti *bullying*. Tahap pelaksanaan yaitu guru mengintegrasikan nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan beberapa metode diantaranya, ceramah, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, keteladanan Nabi dan tokoh Islam, diskusi, dan sosiodrama. Adapun nilai anti *bullying* yang diintegrasikan yaitu nilai persaudaraan, nilai perdamaian, nilai keadilan, nilai cinta dan kasih sayang, dan nilai kesetaraan manusia. Pada tahap evaluasi guru menyisipkan nilai anti *bullying* dalam bentuk soal cerita. Perubahan peserta didik yaitu dapat mengontrol ketika berbicara dengan temannya untuk tidak berkata kasar atau mengejek .

Kata Kunci: *Bullying*, Integrasi, Pembelajaran Akidah Akhlak.

**INTEGRATION OF ANTI-BULLYING VALUES IN
LEARNING CREED OF ACHIEVEMENT
AT MTs N 3 BANJARNEGARA**

Kinanti Anggit Rahayu
NIM 2017402040

Abstract: The aim of this research is to thoroughly describe how anti-bullying values are integrated into Akidah Akhlak learning at MTs N 3 Banjarnegara. Nowadays there are many phenomena of student moral decline such as brawls, acts of violence, misuse of dangerous drugs, promiscuity, and recently there have been many cases of bullying. Bullying often occurs among students from children to teenagers. Bullying cannot be underestimated because many cases of bullying have claimed victims. Bullying can occur anywhere, both in families, communities and even schools. Bullying in schools often occurs and is increasing every year. This is the result of education which only emphasizes cognitive aspects without prioritizing moral aspects. To overcome this, an effort is needed to instill character values in students at school, the aim being that students are not only intellectually intelligent but also morally superior. As is done by MTs N 3 Banjarnegara which supports child-friendly madrasa programs, namely rejecting all kinds of bullying. One of the efforts to prevent bullying is integrating anti-bullying values in the teaching of Aqidah Akhlak, this aims to improve students' morals. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection methods are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data produced from this research is the integration of anti-bullying values consisting of planning, implementation and evaluation processes. In the planning stage, the teacher prepares learning modules by inserting anti-bullying values. The implementation stage is that the teacher integrates anti-bullying values in the teaching of Aqidah Akhlak using several methods including lectures, relating it to daily life, the example of the Prophet and Islamic figures, discussions, and sociodrama. The anti-bullying values that are integrated are the value of brotherhood, the value of peace, the value of justice, the value of love and compassion, and the value of human equality. At the evaluation stage the teacher inserts anti-bullying values in the form of story questions. The change in students is that they can control when talking to their friends not to say rude things or make fun of them

Keywords: Bullying, Integration, Learning Moral Creeds.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b//U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

C. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

D. Maddah (Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Mmendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati, atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.¹

(Q.S al-Hujurat ayat 11)

¹Departemen Agama RI, Al Quran QS al-Hujurat/49:11.(Bandung: CV.Penerbit J-Art).hlm.516

PERSEMBAHAN

Alamdulillahi Robbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemampuan dan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta doa dari orang-orang terdekat yang menyertai peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Admirin dan Ibu Triyanti yang telah mendoakan serta memberikan dukungan, motivasi, semangat dan mencurahkan segala waktu dan tenaga demi kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas segala yang telah diupayakan, peneliti tidak dapat membalas segala kebaikan orang tua peneliti, namun peneliti berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kasih sayang-Nya.
2. Keluarga besar peneliti khususnya adik peneliti Muhammad Faid Hidayat dan Fatma Sa'adatul Azizah yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamiin puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Integrasi Nilai Anti *Bullying* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.Ridwan,M.Ag., Rektor UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof.Dr.H.Fauzi,M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof.Dr.Suparjo,M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi,M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof.Dr.Subur,M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr.Misbah,M.Ag., Ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani,S.Th,M.Pd., Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr.Dr.Muhammad Nurhalim.,M.Pd,I., pembimbing Akademik kelas PAI A 2020 UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr.Hj.Sumarti,M.Ag.,dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Segenap dosen dan staff UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

11. Kedua orang tua tercinta Bapak Admirin dan Ibu Triyanti yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan finansial demi kelancaran peneliti dalam menempuh pendidikan S1. Terimakasih telah mendukung, memberi semangat serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih telah membersamai peneliti dalam segala suka maupun duka.
12. Keluarga besar PAI A angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman serta rasa kekeluargaan selama delapan semester.
13. Keluarga besar MTs N 3 Banjarnegara. Terimakasih kepada Bapak Natir, M.Pd. selaku kepala madrasah, Bapak Attourofi, S.Pd, I., dan Ibu Alfi Nur Rochmah, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 1 April 2024



Kinanti Anggit Rahayu

NIM.2017402040

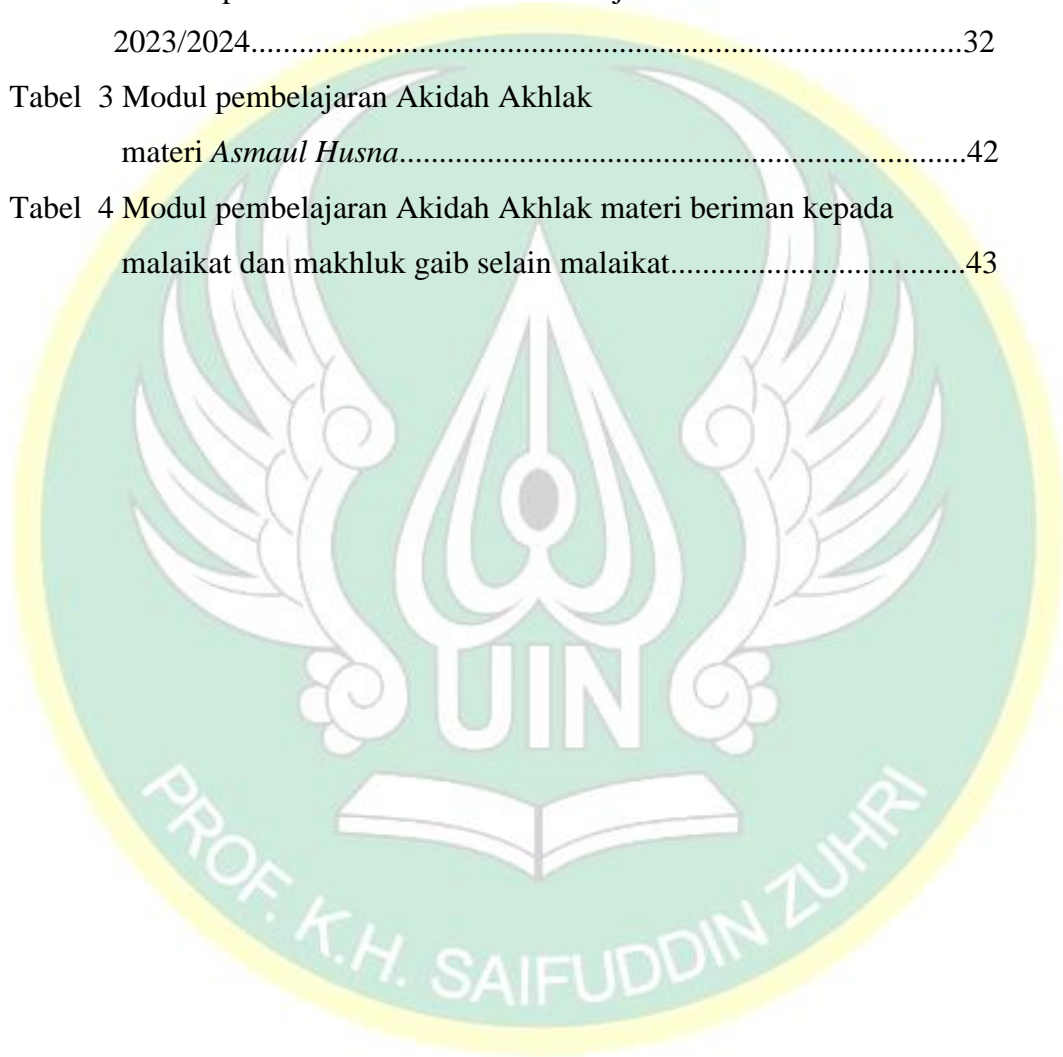
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : <i>BULLYING</i> DI SEKOLAH,MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK, DAN INTEGRASI	12
A. <i>Bullying</i> di Sekolah	12
1. Pengertian <i>Bullying</i> di Sekolah	12
2. Macam-Macam <i>Bullying</i>	13
3. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	14
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs	15
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	15
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	16
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	17

4. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs.....	19
C. Integrasi Nilai Anti <i>Bullying</i> dalam Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Integrasi.....	20
2. Integrasi Nilai Anti <i>Bullying</i> dalam Pembelajaran.....	21
3. Nilai Anti <i>Bullying</i>	22
D. Penelitian Terkait	26
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum	35
B. Integrasi Nilai Anti <i>Bullying</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara	37
C. Analisis Data.....	59
BAB V : PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXII

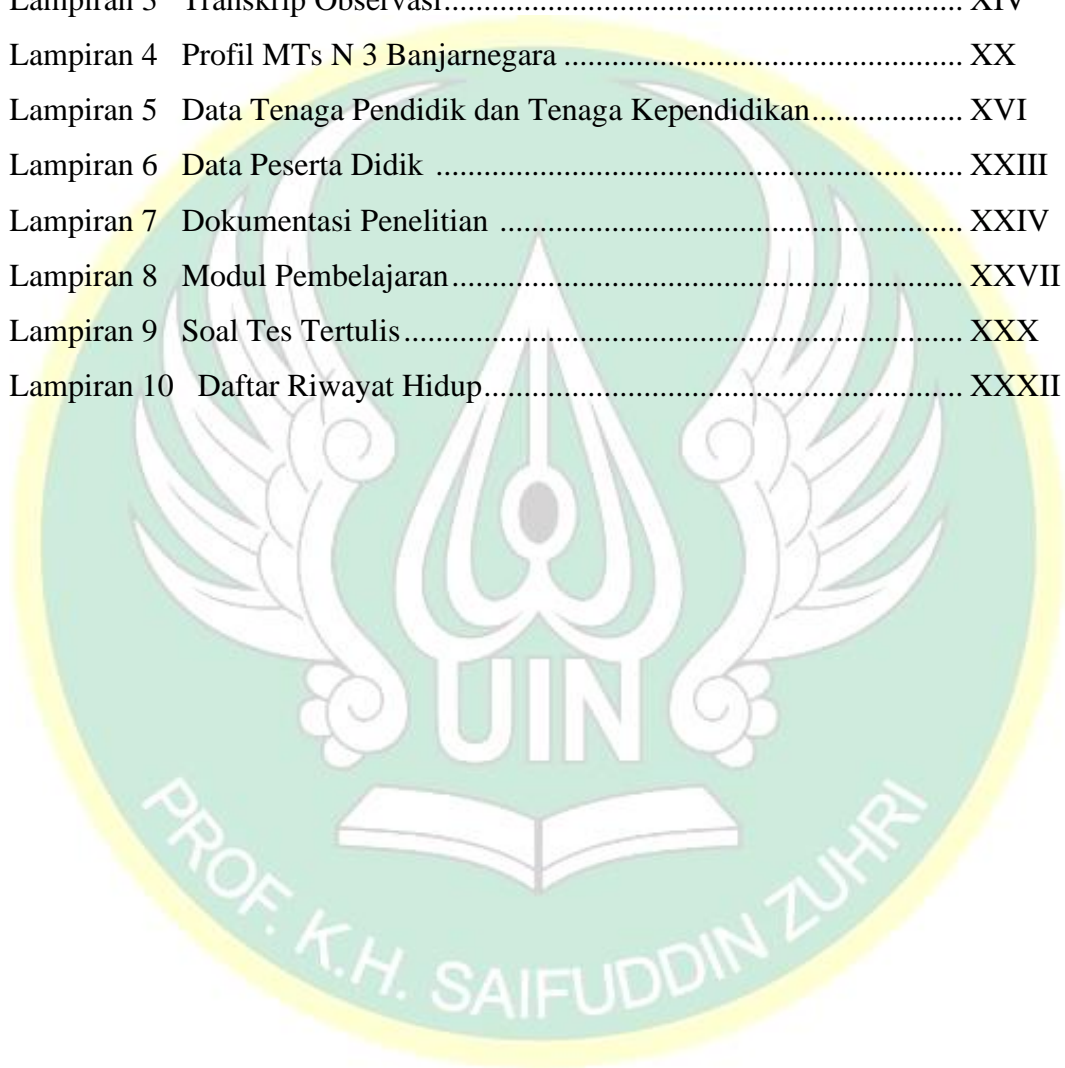
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII semester genap.....	19
Tabel 2 Jumlah peserta didik kelas VII tahun ajaran 2023/2024.....	32
Tabel 3 Modul pembelajaran Akidah Akhlak materi <i>Asmaul Husna</i>	42
Tabel 4 Modul pembelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	V
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara	VII
Lampiran 3	Transkrip Observasi.....	XIV
Lampiran 4	Profil MTs N 3 Banjarnegara	XX
Lampiran 5	Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	XVI
Lampiran 6	Data Peserta Didik	XXIII
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian	XXIV
Lampiran 8	Modul Pembelajaran.....	XXVII
Lampiran 9	Soal Tes Tertulis.....	XXX
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup.....	XXXII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integrasi ilmu merupakan penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum, keduanya tidak dapat dipisahkan karena kedua ilmu tersebut saling membutuhkan dan melengkapi. Pendidikan integratif dalam pendidikan Islam merupakan upaya menyatukan dan memadukan ilmu agama dan ilmu umum terus dibangun dan jangan dipisahkan. Artinya tidak ada dikotomi atau pemisahan ilmu pengetahuan, dalam Islam wajib hukumnya mempelajari ilmu pengetahuan tanpa membedakan apakah itu ilmu pengetahuan umum ataupun ilmu agama. Posisi ilmu sangat penting bagi manusia apapun profesinya sebagaimana firman Allah SWT Q.S ar-Rahman ayat 33:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

”Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”²

Dalam Islam tidak ada pemisahan ilmu agama dan ilmu umum (dikotomi), maka tidak ada perbedaan orang yang menuntut ilmu agama dan ilmu umum, selama diniati untuk ibadah maka tetap diberi derajat oleh Allah SWT. Ali Asyraf menyebutkan bahwa pendidikan yang dikotomik menyebabkan kemunduran umat Islam dari berbagai bidang, mulai dari bidang ekonomi, politik, hukum, budaya, pendidikan, dan teknologi dengan disiplin ilmu lainnya. Sering kita jumpai banyak pejabat yang notabene memiliki intelektual tinggi justru banyak yang melakukan korupsi, ini adalah contoh dari orang yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya tanpa

²Departemen Agama RI, Al Quran QS ar-Rahman/55:33 (Bandung: CV.Penerbit J-Art).hlm.532

mengedepankan kecerdasan moral. Hal itu akibat dari kemunduran bidang pendidikan sebab pendidikan yang tidak menyeluruh karena hanya menyentuh pada sisi kognitif.³

Menurut Azra Pendidikan nasional telah gagal dalam membentuk akhlakul karimah, moral, dan budi pekerti yang baik pada peserta didiknya. Sedangkan Triatmanto mengungkapkan bahwa usia remaja yang kurang mendapatkan pendidikan karakter biasanya mereka akan terdorong melakukan perilaku negatif. Jadi wajar saja bila dewasa ini banyak terjadi perilaku penyimpangan seperti budaya tawuran, kriminalisasi dan perilaku krisis moral lainnya. Penyebab krisis moral ini disebabkan oleh kemerosotan nilai-nilai karakter anak bangsa dikarenakan pola pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek material dan *cognitive oriented* atau istilahnya terjadinya dikotomisasi antara pendidikan nilai dengan pendidikan intelektual. Padahal semestinya tidak ada dikotomi pendidikan, keduanya harus disatukan sehingga mampu mengembangkan intelektual serta pendidikan karakter peserta didik. Akibat dari pendidikan yang tidak terintegrasi (antara pengetahuan dan nilai moral) menyebabkan *lack of spirituality* yang mengakibatkan krisis kemanusiaan dan ditandai dengan krisis lingkungan, krisis politik, krisis ekonomi, narkoba dan krisis moral.⁴

Krisis moral dewasa ini marak terjadi dimana-mana, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan sekolah. Krisis moral yang saat ini marak terjadi di lingkungan sekolah adalah perundungan atau *bullying*. *Bullying* kerap kali terjadi di lingkungan sekolah atau biasa disebut dengan *school bullying*, mayoritas *bullying* dilakukan oleh anak-anak sampai remaja dimana pada umur tersebut merupakan tahap perkembangan anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang tepat.⁵ Hal ini merupakan bentuk dari implementasi pendidikan karakter di sekolah saat ini belum menunjukkan hasil yang

³Abdul Basith, *Konsep Pendidikan Integratif*, (Jakarta: Pentas Grafika, 2022), hlm.3-6.

⁴Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full day School*, (Purwokerto : STAIN Press, 2019) hlm.4-6.

⁵Jasmine Nurul dan Wulandari Handayani, "Bullying Verbal Menyebabkan Trauma Terhadap Anak TK." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol.9 No.16, 2023, hlm.363-364.

signifikan sehingga bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera pada tujuan pendidikan nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 2 yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Olweus menyatakan bahwa perilaku *bullying* merupakan tindakan agresif dan menyerang dan dilakukan secara berulang. *Bullying* harus segera dihentikan, upaya mewujudkannya membutuhkan bantuan dari berbagai elemen pendidikan seperti guru, siswa, keluarga, dan seluruh staff sekolah, sehingga *bullying* tidak dianggap hal yang wajar. Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitar merupakan konstruksi sosial yang begitu kompleks dan dinamis. Menurut Jackson dalam teori humiliation menyebutkan bahwa *bullying* merupakan penghinaan secara terang-terangan yang berlebihan terjadi disebabkan seseorang yang lebih kuat menghina seseorang yang lebih lemah karena kekurangannya dan diungkapkan secara terbuka. Klein menggambarkan tiga peran dalam tindakan *bullying* yaitu humiliator (pelaku penghinaan), korban penghinaan dan saksi.⁷

Bullying di sekolah merupakan bukan hal yang baru lagi, data yang didapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2020 tercatat terdapat 119 kasus *bullying* pada anak. Pada tahun 2021 kasus *bullying* mengalami penurunan KPAI mencatat terdapat hanya 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus *bullying* di dunia maya atau dikenal *cyber bullying*. Pada tahun ini *bullying* tergolong rendah karena pada tahun ini proses

⁶Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*,(Banyumas :CV Rumah Kreatif Wadas Kelir,2021),hlm.3-4.

⁷ Ibnu Awwaliansyah dan Akmad Shunhaji, "Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui character building dalam Pendekatan Al-Quran" *El-Madani : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol.3 No.2,hlm.148-149

pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. Tahun 2022 KPAI kembali melaporkan terdapat kasus *bullying* di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus. Lalu pada tahun 2023 kasus *bullying* meningkat tajam, KPAI mencatat terdapat 1.138 kasus.⁸ Salah satu kasus *bullying* yang sempat ramai di perbincangkan terjadi di sebuah SMP di Cilacap pada bulan September 2023.

Baru-baru terungkap akhir September lalu, penganiayaan brutal dilakukan oleh seorang siswa SMP di Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Sebuah video berdurasi 4 menit 14 detik beredar di media sosial dan menampilkan pelaku melakukan menghajar korban hingga akhirnya tumbang. Dua orang ditetapkan sebagai tersangka, yaitu WS (14) dan MK (15), sedangkan tiga saksi diamankan. Perundungan ini terjadi karena korban mengaku anggota Basis, semacam geng sekolah, dan kemudian menantang pihak lain. Sementara pelaku adalah ketua Basis, dan merasa tidak terima dengan tindakan korban. Alhasil, terjadilah aksi pemukulan brutal yang viral beberapa waktu lalu.⁹

Mengingat banyaknya perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, maka hal ini menjadi tugas tersendiri bagi sekolah agar melakukan upaya guna mencegah terjadinya *bullying*. Menurut Setia Budhi program anti *bullying* yang dapat dilakukan di sekolah yaitu menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi kepada pelaku *bullying*, melakukan kampanye melalui berbagai cara, dan memasukkan materi *bullying* ke dalam pembelajaran. Memasukkan materi *bullying* ke dalam pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi peserta didik.¹⁰ Sekolah khususnya madrasah yang notabenehnya lebih mendominasi pelajaran agama harus lebih banyak menanamkan nilai moral bagi peserta didik. Artinya pembelajaran tidak hanya mengarah pada ranah pengetahuan saja, tetapi juga harus diimbangi dengan penanaman akhlak yang baik. Sehingga nantinya peserta didik tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga unggul dalam moral. Pendidik dalam hal ini merupakan salah satu aktor yang

⁸ Susi Nilasari dan Eka Danik.P, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi Bullying antar Teman di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 3 No.4, 2023, hlm.562.

⁹ Riswinanti Pawestri, "Kasus Bullying Terkini yang Viral di Medsos", <https://www.beautynesia.id/life/7-kasus-bullying-terkini-di-indonesia-yang-viral-di-medsos-pelakunya-ada-yang-masih-sd/b-280688/6>, 6 Februari 2024, diakses pukul 21.15 WIB.

¹⁰ Setia Budhi, *Kill Bullying : Hentikan Kekerasan di Sekolah*, (Banjarmasin : tp, 2016), hlm.85.

berperan penting dalam pembelajaran, maka pendidik dalam mengajar tidak hanya menyampaikan materi secara substantif tetapi juga menyatukan nilai-nilai akhlak terpuji dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih komprehensif karena tidak hanya menyentuh ranah kognitif tetapi juga afektif.

Sejalan dengan hal ini Abd.Rachman Assegaf dalam artikel yang ditulis Muslih Hidayat mengungkapkan bahwa pemahaman yang ditimbulkan dari pembelajaran PAI seperti Akidah Akhlak yang integratif akan membawa peserta didik pada belajar yang totalitas, sehingga menjadikan PAI bagian dari kehidupan yang nyata (*real life*)¹¹Hal serupa diungkapkan oleh Arif Prasetyo dan Robie Farenza dalam penelitiannya yaitu *bullying* dapat diatasi dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan menanamkan ajaran Akidah Akhlak dengan strategi memberi contoh keteladanan kehidupan Rasulullah dan para Nabi lainnya, membuat komitmen yang kuat, aturan yang ketat, dan sanksi yang jelas bagi pelaku *bullying*.¹²

Pencegahan *bullying* di sekolah harus di masifkan mengingat perilaku *bullying* di lingkungan sekolah kerap kali terjadi seperti di MTs N 3 Banjarnegara, walaupun belum terdapat kasus *bullying* secara fisik, namun perilaku *bullying* secara verbal seperti mengejek bentuk tubuh atau warna kulit, memanggil dengan nama orang tua, dan ejekan lainnya masih banyak terlihat. Biasanya peserta didik menganggap hal tersebut sebagai sebuah bercanda saja, tanpa disadari bahwa perbuatan tersebut sudah termasuk perbuatan *bullying* yang bisa saja menyakiti hati peserta didik yang di *bully* sehingga berdampak pada sisi psikologis anak. Oleh karena itu kepala MTs N 3 Banjarnegara berkomitmen dan berupaya dalam mencegah *bullying* dalam bentuk apapun, hal ini sebagai upaya mendukung program madrasah ramah anak. Upaya mencegah *bullying* itu sendiri tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah namun menyangkut seluruh warga sekolah mulai dari guru, peserta didik, karyawan, wali murid, penjaga sekolah, hingga petugas kebersihan.

¹¹Muslih Hidayat, *Implementasi Pendekatan Integratif Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014) hlm.35

¹²Arif Prasetyo dan Robie Farenza, "Strategi Sekolah dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di Ismaeliah School" *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*, 2023.

Dalam mewujudkan pencegahan *bullying* salah satunya kepala madrasah menghimbau kepada guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai *bullying* baik ketika pertemuan rutin dengan peserta didik maupun diintegrasikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.¹³

Sejalan dengan upaya mengatasi *bullying* dalam pembelajaran hal ini dilakukan oleh Bapak Atourrofi dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs N 3 Banjarnegara, beliau mengungkapkan terdapat kasus atau kejadian *bullying* di kelas VII namun tergolong kasus yang rendah misalnya menyoraki temannya yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dan mengejek teman. Beliau juga menambahkan bahwa *bullying* harus segera diatasi karena ditakutkan akan menjadi lebih besar apabila tidak ada penanganan dari guru. Oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan agar *bullying* tidak semakin marak yang terjadi. Adapun upaya mengatasi *bullying* yang dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak salah satunya yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan perilaku *bullying* contohnya pada materi Sifat Allah, dalam materi tersebut tidak ada yang mengalahkan Allah dan *bullying* terjadi karena si *pembully* merasa lebih baik dari yang di *bully*, di situ guru menjelaskan bahwa melakukan *bullying* tidak dibenarkan karena manusia di dunia ini sama saja dan tidak ada kekuatan apapun selain pertolongan Allah. Selain mengaitkan materi, guru juga memberikan kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad dan kisah keteladanan tokoh seperti para ulama yang berkaitan dengan *bullying*, guru juga mempraktikan langsung di dalam kelas bagaimana cara berbicara yang baik tanpa menyakiti lawan bicara, selain itu guru menjadi contoh teladan yang baik kepada peserta didik.¹⁴

B. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

Pembelajaran dalam Bahasa Inggris “*instruction*” yang dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang artinya menyampaikan

¹³Wawancara dengan Bapak Natir pada hari Kamis, 23 November 2023, pukul 08.40 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Atourrofi guru Akidah Akhlak kelas VII pada hari sabtu, 28 Oktober 2023 pukul 11.00 WIB.

pikiran, maka pembelajaran merupakan menyampaikan pikiran, ide bermakna yang telah diolah melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih berorientasi pada pendidik sebagai pelaku perubahan.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah sebuah sistem yang di dalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun agar dapat mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang internal dengan tujuan membantu proses belajar siswa.¹⁶

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran dengan tujuan memberikan pemahaman, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik terhadap keyakinan yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga peserta didik dapat bertingkah laku sesuai al-Quran dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat diaplikasikan dalam perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui upaya bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan dalam membentuk perilaku terpuji.¹⁷ Adapun materi Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap diantaranya yaitu *Asmaul Husna*, iman kepada malaikat-malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, akhlak tercela kepada Allah SWT (*riya'* dan *nifaaq*), adab membaca al-Quran dan berdoa, kisah teladan Nabi Ibrahim as.¹⁸

2. *Bullying* di Sekolah

Bullying berasal dari bahasa Inggris “*bull*” yang artinya banteng yang

¹⁵Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*,(Medan:Perdana Publishing, 2017),hlm.17.

¹⁶Ahdar Djamaludin dan Wardana,*Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Keterampilan Pedagogis*,(Sulawesi Selatan :CV Kaaffah Learning Center, 2019),hlm.13-14.

¹⁷Nurul Fidiyanti "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif Penanggung" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*”,vol.1 no.3,2019.hlm.4

¹⁸Kementerian Agama RI,*Akidah Akhlak*,(Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020),hlm.xi-xii.

suka menyeruduk kesana kemari. Secara bahasa dalam Bahasa Indonesia kata *bully* artinya penggertak yaitu orang yang mengganggu orang yang lemah. Sedangkan secara istilah, Tattum mendefinisikan bahwa *bullying* merupakan "...the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress". Sejalan dengan hal tersebut menurut Olweus *bullying* merupakan perilaku agresif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman dan biasanya terjadi secara berulang-ulang. *Bullying* dapat terjadi di mana saja termasuk di sekolah yang disebut *school bullying*.

School bullying atau *bullying* di sekolah merupakan perilaku agresif dan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok siswa secara berulang kali yang bertujuan menyakiti korban baik secara fisik maupun psikis di sekolah dengan cara menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan. Terdapat istilah lain yang masih berkaitan dengan *school bullying*, yaitu *hazing*. Jika *bullying* tindakan kekerasan yang dilakukan siswa kepada teman sebayanya, sedangkan *hazing* merupakan tindak kekerasan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok siswa yang lebih senior kepada siswa yang junior.¹⁹

3. Integrasi Nilai Anti *Bullying* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Integratif menurut Mukarromah berarti menyeluruh, lengkap, terpadu dan sempurna. Integrasi mengandung makna serupa dengan desekularisasi, dedualisme dan seluruh kata yang memiliki arti dengan penyatuan²⁰. Menurut Amin Abdullah integrasi merupakan upaya memadukan ilmu umum dan ilmu agama. Menurut Amin integrasi akan mengalami kesulitan dalam memadukan ilmu agama dan ilmu umum, oleh karena itu diperlukan pendekatan integratif interkonektif yaitu pendekatan yang saling menghargai keilmuan agama dan umum dengan melahirkan kerja sama antara kedua ilmu tersebut.²¹ Selanjutnya M. Roqib

¹⁹Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern From School Bullying*,(Yogyakarta : Ar-Ruz Media,2012),hlm.11-15.

²⁰Mukarromah,*Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*,(Yogyakarta :Rubrik, tt),hlm.2.

²¹Imam Machali,*Implementasi Pendekatan Integratif Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*,(Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2014)hlm.66.

mendefinisikan bahwa pendidikan integratif merupakan pendidikan yang menyatukan antara teori dan praktik, pendidikan yang tidak dikotomis dan pendidikan yang menampilkan proses menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²²

Melihat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari *bullying*, maka para ahli membuat alternatif guna meminimalisir *bullying* melalui pendidikan anti *bullying*. Menurut Fakrur Rozi pendidikan anti *bullying* merupakan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kompetensi diri dalam menangani *bullying*. Nilai-nilai pendidikan anti *bullying* diantaranya yaitu nilai keadilan, nilai kesetaraan manusia, nilai persaudaraan, nilai cinta dan kasih sayang, dan nilai perdamaian. Contoh program pendidikan anti *bullying* yaitu dengan menciptakan lingkungan yang aman, mengurangi rasisme, dan pembelajaran melalui contoh perilaku positif. Perilaku *bullying* dapat diatasi dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai anti *bullying* dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran Akidah Akhlak sebab pembelajaran Akidah Akhlak berupaya menanamkan pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dan diwujudkan dalam perilaku terpuji peserta didik di kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara.

²²Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, (Yogyakarta : LKiS, 2021),hlm.5.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian yang serupa mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga nantinya sekolah dapat lebih memahami dan menerapkannya dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta kontribusi mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga nantinya guru dapat lebih memahami dan dapat menerapkannya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

3) Bagi Siswa

Bagi siswa harapannya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

4) Bagi Orang tua

Bagi orang tua penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah, sehingga nantinya orang tua dapat lebih mengawasi anaknya.

5) Bagi Peneliti

Harapannya penelitiannya ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dan sebagai bekal bagi peneliti

sebelum terjun ke dunia pendidikan

6) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memahami dan mempermudah mendalami penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan berisi uraian mengenai masalah penelitian, positioning penelitian dan sistematika pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teoritis penelitian yang berisi tinjauan teori dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Serta penelitian terkait.

BAB III Metode penelitian yang berisi penjelasan metode yang telah digunakan dalam proses penelitian sehingga memperoleh data guna menjawab rumusan masalah yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Pembahasan berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun mengenai analisis integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VII di MTs N 3 Banjarnegara.

BAB V Penutup pada bagian ini terdiri dari simpulan dan saran. Dalam simpulan dipaparkan hasil penelitian secara tegas dan lugas disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan saran untuk tindak lanjut dan perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

BULLYING DI SEKOLAH, MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN INTEGRASI

A. *Bullying* di Sekolah

1. Pengertian *Bullying* di Sekolah

Menurut Olweus *bullying* merupakan sebuah tindakan atau perilaku agresif disengaja, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara terus-menerus dari waktu ke waktu terhadap seorang yang lebih lemah dan tidak mampu untuk melawan dari tindakan yang terus mengganggu atau adanya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan.²³

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitar merupakan konstruksi sosial yang begitu kompleks dan dinamis. Untuk memahami perilaku *bullying* ini diperlukan kerangka teoritis yaitu teori humiliation yang dikutip dari artikel jurnal yang ditulis oleh Ibnu Awwaliansyah dan Shunhaji. Menurut Jackson konsep humiliation dapat diartikan sebagai penghinaan secara terang-terangan yang berlebihan terjadi karena seseorang yang lebih kuat menghina seseorang yang lebih lemah karena kekurangannya dan mengungkapkan secara terbuka. Klein menggambarkan tiga peran dalam tindakan *bullying* yaitu *humiliator* (pelaku penghinaan), korban penghinaan, dan saksi.²⁴

Dikutip dari buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani Dalam konteks kekerasan di sekolah, Riauskina, Djuwita, dan Soesetio, mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang oleh seorang maupun sekelompok siswa yang memiliki kekuatan terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti siswa

²³Jasmine Nurul dan Wulandari Handayani, "Bullying Verbal Menyebabkan Trauma Terhadap Anak TK." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol.9 No.16,2023,hlm.363-364

²⁴Ibnu Awwaliansyah dan Akmad Shunhaji, "Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui character building dalam Pendekatan Al-Quran" *El-Madani : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol.3 No.2,hlm.148-149

tersebut²⁵

2. Macam-macam *Bullying*

Menurut Setia Budhi terdapat jenis-jenis *bullying* yaitu :

- a. *Bullying* fisik, merupakan *bullying* yang disebabkan sentuhan fisik antara pelaku dengan korban. Contohnya memukul, menampar, menarik baju, mendorong, menginjak kaki.
- b. *Bullying* verbal, merupakan *bullying* yang dapat terdeteksi dengan indera pendengaran. Bentuk perilakunya yaitu : membentak, meledek, memaki, menghina, menyoraki, meneriaki, mencela.
- c. *Bullying* mental, merupakan *bullying* yang sangat berbahaya sebab terjadi diam-diam. Bentuknya yaitu memandang sinis, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, memfitnah, mencibir, merendahkan, mempermalukan.²⁶

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio mengelompokkan perilaku *bullying*, mereka mengkategorikan ke dalam lima kategori sebagai berikut :

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain).
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan [*name calling*], sarkasme, merendahkan [*putdowns*], mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip).
- c. Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).
- d. Perilaku nonverbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau

²⁵Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern From School Bullying*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 26

²⁶Setia Budhi, *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*, (Banjarmasin : tp, 2016), hlm. 49-52.

mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).

- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal)²⁷

3. Faktor Penyebab *Bullying*

Dikutip dari artikel jurnal yang ditulis oleh Bakhtiar dkk, terdapat dua teori yang memaparkan penyebab terjadinya perilaku *bullying* yaitu teori insting Mc Dougall dan teori belajar sosial (*social learning*). Mc Dougall menjelaskan bahwa di dalam setiap diri individu terdapat insting untuk menyerang dan berkelahi. Naluri rasa marah karena suatu hal terutama jika merasa terancam atau kebutuhannya tidak terpenuhi yang berasal dorongan dari dalam sehingga ia melakukan *bullying* untuk meluapkan emosi yang ia pendam. Sedangkan teori belajar sosial yang dicetuskan oleh Bandura menekankan bahwa kondisi lingkungan bisa memberikan respon kekerasan pada individu. Hal ini berdasarkan asumsi dasar bahwa sebagian besar tingkah laku individu diperoleh dari hasil belajar anak atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu lain yang menjadi model, biasanya adalah orang terdekat di lingkungannya seperti orang tua.²⁸

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying* diantaranya yaitu :

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peran yang penting sangat berpengaruh bagi perilaku anak. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang agresif dan berperilaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Orang tua yang mencontohkan kekerasan verbal maupun fisik kepada anak akan berdampak anak akan meniru hal yang sama. Anak yang melakukan *bullying* biasanya lahir dari keluarga yang bermasalah, seperti keluarga *broken home*.

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern From School Bullying*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 26

²⁸Bakhtiar, dkk "Pencegahan Perilaku *Bullying* melalui Pembelajaran PPKn pada SMKN 3 Takalar" *As-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, Vol. 9 No.1, 2023, hlm. 98.

b. Faktor diri anak

Faktor terbesar yang menyebabkan anak melakukan *bullying* ialah tempramen, tempramen merupakan karakteristik yang terbentuk dari respon emosional. Beberapa anak yang melakukan *bullying* di karenakan ingin mencari jalan untuk mendapatkan popularitas, perhatian, atau memperoleh barang-barang yang diinginkan.

c. Faktor lingkungan sekolah

Faktor yang menyebabkan anak melakukan *bullying* di sekolah karena kurangnya kontrol dan sifat *permessif* lingkungan sekolah sehingga perilaku kekerasan atau *bullying* hanya dianggap sebagai bahan bercandaan anak-anak. Faktor lain yang menyebabkan *bullying* marak terjadi di sekolahan yaitu korban takut mengatakan atau menceritakan kekerasan yang terjadi pada dirinya kepada guru atau kepala sekolah.

d. Faktor lingkungan pergaulan anak

Perlu disadari bahwa anak juga berinteraksi tidak hanya dalam lingkungan keluarga atau sekolah, tetapi dalam komunitas lain. Yang menyebabkan anak melakukan *bullying* yaitu anak biasa menghabiskan waktu dan bergaul dengan anak yang suka melakukan *bullying* baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah sehingga kebiasaan tersebut dapat ditularkan kepada teman sebayanya.²⁹

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologis pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *instruction* artinya upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.³⁰

Pembelajaran merupakan proses interaksi pada suatu lingkungan

²⁹Ayu Widya Rachma, "Upaya Pencegahan *Bullying* di Lingkup Sekolah" *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, Vol.10, No.2, 2022, hlm.249-250.

³⁰Nursahrianti, "Prespektif Guru PAI terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol.5 No.1, 2022, hlm.86

belajar antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses pemberian bantuan dari pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan baik dengan cara membantu dan mendampingi peserta didik. Jadi, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang di dalamnya berisi serangkaian kegiatan yang dirancang dan disusun yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³¹

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berperilaku akhlak mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan yang bertujuan membentuk perilaku terpuji.³²

Pendidikan Akidah Akhlak ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan..³³

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia yang memiliki akhlak Islam, beriman, dan bertaqwa kepada Allah. Lalu pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam menempati posisi utama. Kewajiban manusia ialah

³¹Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Keterampilan Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm.13-14.

³²Nurul Fidiyanti "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif Penanggung" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*", vol.1 no.3, 2019. hlm.4

³³Khairul Azhar dan Izzah Saidaha, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak" *Jurnal Ta'dib*, Vol.10 No.2, 2017, hlm.78.

meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW karena beliau merupakan satu-satunya seseorang yang patut dicontoh.

Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di MTs harus diselenggarakan dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak ialah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik mengenai akidah Islam agar menjadi manusia muslim yang mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dan sebagai wujud warga Indonesia yang memiliki akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat sebagai manifestasi dari ajaran akidah Islam.³⁴

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, ruang lingkup pembahasan Akidah Akhlak dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup akidah dan akhlak, ruang lingkup pembahasan akidah menurut Hasan al-Banna diantaranya yaitu :

a. *Ilahiyyat*

Membahas mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.

b. *Nubuwwat*

Membahas mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa oleh Rasul, mukjizat Rasul dan lainnya yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul.

³⁴ Syarifuddin, dkk. "Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar." *Jurnal Tashwir*, Vol.1 No.2, 2013, hlm.82-82.

c. *Ruhaniyyat*

Segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, setan, jin, iblis, roh, dan sebagainya.

d. *Sami'iyat*

Pembahasan mengenai segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami', yakni dalil naqli berupa al-Quran dan as-Sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lainnya.³⁵

Sedangkan ruang lingkup pembahasan akhlak adalah sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah

Perbuatan atau sikap yang dilakukan manusia sebagaimana makhluk kepada Tuhan sebagai khaliq merupakan pengertian dari akhlak terhadap Allah. Adapun bentuk dari akhlak terhadap Allah dapat diwujudkan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah, mengakui kebesaran Allah sehingga memiliki rasa malu ketika berbuat maksiat.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Bentuk perwujudan dari akhlak sesama manusia yaitu menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, tolong menolong, saling menasehati. Menjauhi menyakiti orang lain baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, Tidak sombong kepada orang lain dan mengedepankan sikap pemaaf.

c. Akhlak terhadap alam atau lingkungan

Lingkungan disini mencakup segala sesuatu yang berada disekitar manusia baik tumbuhan, hewan, maupun benda tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah di bumi bertugas sebagai mengayomi dan memelihara makhluk hidup yang terdapat di bumi. Bentuk akhlak

³⁵ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, (Makasar : tp, 2016), hlm.4

kepada alam dan lingkungan yaitu menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk yang diciptakan Allah dan berhak hidup seperti manusia.

Pada intinya ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, yakni membahas mengenai keimanan atau kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya dan perilaku seseorang terhadap diri sendiri, orang lain maupun terhadap alam dan lingkungan.³⁶

4. Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

Dalam buku Ajar Akidah Akhlak kelas VII semester genap ini disusun berdasarkan kurikulum merdeka tahun 2022 untuk MTs. Materi yang disampaikan dalam buku ini dipadukan dengan penanaman pelajar profil pancasila dan profil *rahmatan lil 'alamin* serta disajikan tugas-tugas yang membentuk karakter mulia peserta didik. Tujuan dari buku ini ialah peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan memiliki akhlak terpuji dalam keidupan sehari-hari. Di semester genap terdapat lima bab, dari masing-masing bab tersebut dirinci lagi menjadi beberapa sub bab agar materi disampaikan secara terstruktur dan tidak melebihi batasan dari pembahasannya. Materi yang akan diajarkan pada semester dua kelas VII yaitu³⁷ :

Tabel 1
Materi Akidah Akhlak Kelas VII Semester Genap

BAB	Materi	Sub bab materi
I	<i>Asmaul Husna</i>	Pengertian <i>Asmaul Husna</i> ,memahami kebesaran Allah SWT melalui <i>Asmaul Husna</i> dan bukti kebenarannya, keutamaan dan manfaat mengamalkan <i>Asmaul Husna</i> dalam kehidupan sehari-hari,perilaku orang yang mengamalkan sepuluh <i>Asmaul Husna</i> .
II	Iman kepada malaikat-malaikat Allah dan makhluk	Pengertian iman kepada malaikat dan makhluk ghaib lainnya, dalil tentang malaikat,jin,iblis dan setan,tugas dan sifat malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya,perilaku beriman kepada

³⁶Milkhatu Sirfah,"Pengaruh Pembelajaran Akida Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs al-Munawwarah Dumai",*Jurnal Tamaddun Ummah*, Vol.1 No.1,lm.4-5.

³⁷ Taufik, *Akidah Akhlak Kelas VII MTs*,(Banjarnegara: tp, 2023),hlm.2.

	ghaib selain malikat	malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya.
III	Akhlaq tercela kepada Allah SWT	Pengertian, macam-macam dan bentuk-bentuk riya, perilaku negatif riya dan perilaku menghindari riya, pengertian, macam-macam, dan bentuk-bentuk nifaq, akibat buruk riya dan upaya menghindari riya.
IV	Adab membaca al-Quran dan berdoa	Pengertian al-Quran dan membaca al-Quran, kewajiban umat Islam terhadap al-Quran, keutamaan membaca dan mempelajari al-Quran dan adab membaca al-Quran, pengertian, manfaat, lafal doa, dan tata cara berdoa.
V	Kisah teladan Nabi Ibrahim a.s	Kelahiran Nabi Ibrahim a.s, Nabi Ibrahim a.s mencari Tuhan-Nya, dan masa dakwah Nabi Ibrahim a.s, Nabi Ibrahim a.s diuji untuk mengorbankan anaknya dan keteladanan Nabi Ibrahim a.s.

C. Integrasi Nilai Anti *Bullying* dalam Pembelajaran

1. Pengertian Integrasi

Istilah integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *integration* yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Menurut Hendro Puspito sebagaimana dikutip dalam buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa secara etimologi integrasi merupakan serapan dari bahasa latin yaitu *integrare* yang berarti menjadi tempat bagi suatu unsur agar menjadi menyeluruh. Lalu dari kata kerja tersebut dibentuk menjadi kata benda integritas yang berarti keutuhan atau kebulatan. Selanjutnya dari kata integritas dibentuk kata sifat *integrer*, artinya utuh. Dengan demikian integrasi berarti membuat suatu unsur tertentu menjadi suatu kesatuan yang bulat dan utuh.³⁸

Integrasi merupakan upaya memadukan ilmu umum dan ilmu agama (Islam). Menurut Amin Abdullah dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Imam Machali memaparkan bahwa integrasi akan mengalami kesulitan dalam memadukan studi Islam dan umum, oleh karena itu dibutuhkan

³⁸Kemendikbud. *Integrasi Nasional : Suatu Pendekatan Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Kemendikbud, 1997) hlm.94.

gagasan interkoneksi. Interkoneksi menurut Amin Abdullah merupakan usaha kompleksitas berbagai fenomena kehidupan yang dijalani manusia, setiap disiplin keilmuan baik keilmuan agama (termasuk agama Islam dan agama lainnya) keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman menjadi satu kesatuan dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kerjasama, saling menyapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling berhubungan antar disiplin ilmu.³⁹

2. Integrasi Nilai Anti *Bullying* dalam Pembelajaran

Pendekatan integratif interkoneksi yang digagas Amin Abdullah dalam pembelajaran merupakan pembelajaran yang mencakup tiga dimensi pengembangan ilmu yakni (*hadlarah an-nas*) ilmu-ilmu yang berisi teks keagamaan, (*hadlarah al-ilm*) ilmu-ilmu kealaman dan kemsayarakatan, dan (*hadlarah al-falsafah*) yaitu ilmu etis filosofis. Dapat dilakukan dengan dua model yaitu (1) integrasi interkoneksi dalam internal ilmu-ilmu keislaman, dan (2) integrasi interkoneksi ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu umum.⁴⁰

Menurut Fogarty dalam buku Sunhaji pembelajaran integratif merupakan suatu model dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Menurut Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto dengan model integratif ini, maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pelajaran lebih bermakna. Dengan model ini siswa secara tidak langsung mempelajari dan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep. Model ini lebih efektif dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai.⁴¹

Salah satu model pembelajaran integratif menurut Fogarty adalah

³⁹Imam Machali”Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam”, *El Tarbawi :Jurnal Pendidikan Islam*,Vol.8 No.1, 2015,hlm.34

⁴⁰Iqbal Lubis,”Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”,*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1,2023,hlm.21-25.

⁴¹Sunhaji,*Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*,(Yogyakarta: Pustaka Senja,2016),hlm.55-56.

model hubungan atau Model terkait (*connected model*). Model ini mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan ditumpang kembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan, pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain dalam satu bidang studi. Model ini menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran yang menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan ke keterampilan yang lain.⁴²

3. Nilai Anti *Bullying*

Menurut Darajat dalam buku Dina Mufidah dkk nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap identitas yang memberikan ciri khusus pada pikiran, perasaan, kriteria, dan perilaku. Nilai merupakan suatu emosi yang berhubungan dengan suatu emosi yang berhubungan dengan sesuatu yang penting bagi kehidupan seseorang. Esensi bukan berarti sebelum orang membutuhkannya, tetapi bukan berarti ada esensi, karena ada kebutuhan. Hanya saja nilai esensi meningkat sesuai dengan peningkatan persepsi dan makna manusia. Menurut KBBI nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan. Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang digunakan sebagai identitas yang memberikan pola tertentu pada pola pikir, perasaan dan perilaku. Nilai merupakan definisi atau kualitas suatu benda yang mengandung nilai atau kepentingan tertentu. Selain itu Scope juga mendefinisikan nilai merupakan sesuatu yang tidak terbatas.⁴³

Teori yang dapat digunakan dalam pengembang pendidikan nilai adalah teori nilai Rokeach sebagaimana yang dikutip dalam buku Hartono bahwa nilai merupakan keyakinan individu mengenai sesuatu yang berdimensi deskriptif, evaluatif, dan preskriptif. Menurut Hers model pendidikan nilai merupakan strategi yang mampu mendorong seseorang

⁴² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, ... hlm.87-88.

⁴³ Dina Mufidah, dkk, *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*, (Semarang : UPT penerbitan UPGRIS press, tt), hlm.15.

mengambil keputusan dengan didasarkan pada pengertian yang nyata. Dimensionalitas nilai menurut Hers lebih dominan pada area kognitif dan konseptual saja, maka dengan menggunakan teori nilai Rokeach pendidikan nilai akan mengarah pada kognitif (deskriptif), sekaligus afektif (evaluatif), dan psikomotorik (preskriptif). Untuk tercapainya ketiga kompetensi tersebut maka diperlukan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang mampu menjadi *building block* adalah pembelajaran dengan mengintegrasikan tema empirik dengan non empirik.⁴⁴

Menurut Fakrur Rozy dalam bukunya yang berjudul pendidikan anti *bullying* profetik mengungkapkan bahwa nilai anti *bullying* merupakan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* yang bersumber dari hadis-hadis tentang pendidikan anti *bullying* yang terdiri dari materi, metode dan strategi pendidikan anti *bullying* dalam sunnah Nabi Muhammad. Nilai anti *bullying* sendiri dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun nilai anti *bullying* diantaranya:⁴⁵

a. Keadilan

Rasulullah sangat tidak menyukai orang yang tidak berbuat adil dan kedzaliman yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu Rasulullah memerintahkan kepada orang tua agar memperlakukan anaknya secara adil dan tidak boleh pilih kasih. Anak-anak semuanya adalah sama tidak boleh dibeda-bedakan baik laki-laki maupun perempuan dan anak-anak berhak mendapatkan hak mereka. Lawan dari adil adalah dhalim, yaitu bertingkah laku dengan cara tertentu dan melampaui batas sehingga melanggar hak-hak orang lain, perilaku ini sangat dilarang oleh Rasulullah. Orang tua maupun pendidik harus menanamkan sikap adil dalam mendidik karakter anak agar tidak menimbulkan sikap cemburu diantara peserta didik. Sikap adil ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan di sekolah seperti pemberian hadiah, piket kelas maupun tugas-

⁴⁴Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga :Kaldera Institute :2016)hlm.v-vi.

⁴⁵Fakrur Rozi, *Pendidikan Anti-Bullying Profetik*, (Semarang : FTIK UIN Walisongo Semarang, 2021)hlm.135.

tugas lainnya. Sikap adil dapat membentuk sikap tanggung jawab dan kesetaraan diantara peserta didik, sehingga peserta didik tumbuh sikap saling menghargai antar sesama sehingga dapat meminimalisir perilaku *bullying*.

b. Kesetaraan manusia

Dalam pandangan Allah manusia diciptakan berbeda-beda baik dari suku, bangsa, agama, warna kulit dan sebagainya, dan diantara kelompok satu dengan lainnya dengan memberikan stigma negatif. Dalam mendidik karakter anak pendidik harus bersikap setara kepada peserta didiknya tidak boleh membeda-bedakan antara anak tampan atau cantik, atau anak pintar dengan anak kaya yang diperlakukan istimewa, sedangkan yang tidak sebanding dengan mereka tidak diperlakukan demikian karena semua peserta didik harus dipandang dengan setara. Nilai kesetaraan sesama manusia perlu dipupuk orang tua maupun pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar tidak munculnya kesan sebagai manusia paling hebat. Pendidik dan peserta didik harus bersikap rendah hati, karena kerendahan hati berhubungan erat dengan kebaikan lainnya seperti rasa syukur, kasih sayang, kemurahan hati, dan pengembangan diri.

c. Persaudaraan

Rasul menekankan kepada umatnya pentingnya persaudaraan, mukmin satu dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan, masing-masing elemen harus saling menguatkan. Jadi sesama muslim harus saling tolong menolong, saling mendukung dan saling menguatkan sehingga terciptanya kerukunan dan persatuan antar umat Islam. Persaudaraan dapat diwujudkan dengan menjalin tali silaturahmi, tolong menolong, dan mendamaikan jika ada yang bertengkar. Dalam pendidikan karakter upaya menanamkan sikap persaudaraan dan kerjasama dapat dilakukan dengan melakukan beberapa program, misalnya: senyum, sapa, salam, piket kelas, membezuk temannya yang sakit, shalat berjamaah, tolong menolong, memberikan infak, dan

lainnya.

d. Cinta dan kasih sayang

Cinta kasih sayang, lemah lembut, pemaaf dan bersikap demokratis kepada sesama manusia dapat menghindarkan dari perilaku *bullying*. *Love is "the special character of man"* cinta adalah karakter khusus bagi manusia. Dalam mendidik harus dilakukan dengan lemah lembut, cinta kasih dan penuh ketulusan. Menurut Mahdi etika pendidik dalam mengajar yaitu ikhlas mendidik, mencintai peserta didik, membantu peserta didik menuju kebaikan, lemah lembut dalam mengajar. Pendidik harus menjadi contoh bagi peserta didik, menghindari ucapan caci maki, mencela dan perkataan lain yang menyakitkan. Pendidik harus memberikan pemahaman dengan lemah lembut, menjaga lisan, mendidik dengan benar baik ucapan maupun perbuatan. Pendidik dilarang keras memukul peserta didik, terutama pada wajah, kepala, dan kemaluan.

e. Perdamaian

Perdamaian termasuk nilai pendidikan anti *bullying* yang dicontohkan Nabi Muhammad. Nabi tidak mengajarkan tindak kekerasan, beliau justru menentanginya. Damai menempati posisi yang penting dalam Islam seperti yang beliau tunjukkan kepada kaum Muhajirin dan Anshar. Nabi membawa misi perdamaian, ketulusan, harmoni dan kebenaran kepada semua manusia. Untuk memperkuat nilai perdamaian ialah melalui pendidikan, selain nilai perdamaian, pendidikan juga dapat memperkuat nilai toleransi, pluralisme, dialog dan hak asasi manusia yang semuanya mendukung koeksistensi. Upaya menanamkan nilai perdamaian dapat dilakukan melalui toleransi dalam perbedaan, menyambung tali silaturahmi, pengendalian diri, belajar kelompok, penerapan *cooperative learning*, diskusi kelompok. Peserta didik dilarang bersikap egoistik, menonjolkan egonya sendiri, merasa benar dan menang sendiri. Sesama peserta didik diperlukan kesadaran bersama bahwa ada orang maupun pihak lain yang perlu diberi ruang

untuk apresiasi, perdamaian harus menjadi spirit bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.⁴⁶

D. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan *Bullying* Kelas XI di MAN 2 Semarang” oleh Abid Muhaimin pada tahun 2023. Dari penelitian ini menunjukkan guru Akidah Akhlak berperan dalam pencegahan *bullying* di kelas XI MAN 2 Semarang adalah sebagai fasilitator, motivator, informator, mediator dan evaluator. Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitator berupa guru Akidah Akhlak maupun guru BK dalam memberikan penjelasan *bullying* di sekolah. Persamaannya yaitu meneliti pencegahan *bullying* di sekolah lalu perbedaannya skripsi tersebut meneliti peran guru Akidah Akhlak sedangkan peneliti akan meneliti integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Kedua, skripsi dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di MTs NU Cantigi Indramayu” oleh Wafiq Rochayatul Mahmudah pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* di MTs NU Cantigi Indramayu tergolong perilaku *bullying* tingkat ringan (secara tidak langsung), perilaku *bullying* verbal, dan perilaku *bullying* fisik. Upaya guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs NU Cantigi Indramayu adalah dengan pembelajaran Akidah Akhlak, dan dengan penanaman keteladanan siswa. Persamaannya yaitu membahas pencegahan *bullying* di sekolah dan perbedaannya yaitu skripsi tersebut meneliti peran guru Akidah Akhlak sedangkan peneliti akan meneliti integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Ketiga, skripsi “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Lamongan” oleh Anik Asfiyatin pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini terdapat permasalahan utama yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak yaitu kurangnya pengetahuan terkait jenis terbaru *bullying* yaitu *cyberbullying* serta kurang terbukanya siswa dalam

⁴⁶Fakrur Rozi, *Pendidikan Anti-Bullying Profetik*, (Semarang : FTIK UIN Walisong Semarang, 2021), hlm. 123-135.

melaporkan tindakan *bullying*. Strategi guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui evaluasi materi pembelajaran dan materi yang disampaikan dengan baik serta memberi contoh dan teladan terkait akhlakul karimah. Persamaannya yaitu mencegah perilaku *bullying* di sekolah dan perbedaannya yaitu skripsi tersebut meneliti strategi pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan yang akan peneliti bahas yaitu integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Keempat, artikel jurnal “Pencegahan Perilaku *Bullying* melalui Pembelajaran PPKn pada SMK N 3 Takalar” Jurnal Pendidikan dan Studi Islam vol.9 no.1 Januari 2023. Oleh Bakhtiar, Andika Wahyudi Gani dan Siti Nur Rahmayanti. Hasil dari penelitian ini yaitu guru memberikan pencerahan maupun arahan agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying*, karena hal tersebut tidak baik, Membuat papan aturan, dan memberikan pembinaan melalui pembelajaran PPKn yang memuat nilai moral. Persamaannya yaitu mengenai pencegahan *bullying* di sekolah melalui pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan artikel tersebut meneliti pencegahan *bullying* pada pembelajaran PPKn sedangkan peneliti meneliti mengenai integrasi nilai anti *bullying* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Kelima, artikel jurnal “Internalisasi PAI dalam mencegah perilaku *bullying* siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII MTs Yayasan Rohani Ikhwanul Muslimin Serdang Bedagai)”. Jurnal review pendidikan dan pengajaran vol.6, no.3 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mencegah kasus *bullying* yaitu berinovasi dengan menanamkan nilai PAI melalui pengalaman langsung, memberikan pembiasaan dan keteladanan, dan menerapkan kedisiplinan. Persamaannya yaitu mengenai pencegahan *bullying* di sekolah melalui pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan artikel tersebut meneliti pencegahan *bullying* pada pembelajaran PAI sedangkan peneliti meneliti mengenai integrasi nilai anti *bullying* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian dimana peneliti terjun secara langsung mengamati dan berbicara dengan orang-orang yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian lapangan ialah untuk menggali informasi secara detail dan akurat karena peneliti terjun secara langsung ke lapangan sehingga diperoleh informasi sesuai dari lapangan.⁴⁷ Penelitian lapangan termasuk metode penelitian kualitatif, pendekatan ini peneliti pilih karena peneliti dapat secara langsung mengamati situasi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan secara natural di MTs N 3 Banjarnegara mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif memnunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan

⁴⁷Hardani, dkk.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.(Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu,2020),hlm.242.

⁴⁸Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2015)hlm.8-9.

hubungan kekerabatan.⁴⁹

Jadi, peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis dan mendeskripsikan mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara. Adapun data dari hasil penelitian deskriptif merupakan data deskriptif terdiri dari data lisan maupun tulisan dari objek yang diamati yakni pembelajaran Akidah Akhlak dan guru Akidah Akhlak MTs N 3 Banjarnegara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan di MTs N 3 Banjarnegara di Desa Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yang terletak di jalan raya Rakit no.143. Peneliti memilih MTs N 3 Banjarnegara sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya :

- a. MTs N 3 Banjarnegara merupakan madrasah yang mendukung program madrasah ramah anak termasuk didalamnya berkomitmen dan menjalankan upaya pencegahan *bullying*.
- b. Belum terdapat penelitian yang mempunyai topik sejenis di MTs N 3 Banjarnegara.
- c. MTs N 3 Banjarnegara merupakan madrasah pelopor yang mempunyai segudang prestasi baik akademik maupun non akademik.
- d. MTs N 3 Banjarnegara pernah mendapatkan penghargaan sebagai madrasah berprestasi tahun 2023.

2. Waktu Penelitian

Penelitian integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara dimulai pada tanggal 4 Februari 2024 sampai 4 April 2024 dengan tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari mengirim surat izin riset individu, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data di lapangan lalu

⁴⁹Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV.Nata Karya), 2019, hlm.3

dianalisis dan disimpulkan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian atau variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Guru Akidah Akhlak kelas VII MTs N 3 Banjarnegara yaitu Bapak Attourofi.
- b. Peserta didik MTs N 3 Banjarnegara kelas VII A sampai VII F dengan jumlah sebagai berikut :

Tabel 2⁵⁰

Jumlah siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2023/2024

Kelas	L	P	Jumlah
VII A	16	20	36
VII B	15	23	38
VII C	16	20	36
VII D	16	18	34
VII E	16	18	34
VII F	18	17	35
Total	213		

- c. Kepala MTs N 3 Banjarnegara yaitu Bapak Natir.
- d. Guru BK MTs N 3 Banjarnegara yaitu Bapak Mitro Aji Widiyantoro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan apabila tidak melakukan pengumpulan data.⁵¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan

⁵⁰Dokumentasi jumlah siswa kelas VII tahun ajaran 2023/2024.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 224.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Matthews and Ross menyatakan bahwa observasi merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data melalui indera manusia. Definisi ini mengacu pada ranah penelitian kualitatif, yaitu kegiatan mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya, melakukan perekaman dan pemotretan perilaku yang sedang diamati tanpa merubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungannya.⁵² Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi peneliti dalam hal ini hanya datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun objek observasi dari penelitian ini terdiri dari tempat (*place*) yakni MTs N 3 Banjarnegara, pelaku (*actor*) yakni guru Akidah Akhlak dan peserta didik, dan aktivitas (*activities*) yakni pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam metode observasi ini diperoleh data berupa pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai anti *bullying* di MTs N 3 Banjarnegara.

b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara adalah sebuah interaksi komunikasi yang dilakukan oleh minimal dua orang dengan berdasar pada ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dengan menetapkan tujuan pada arah pembicaraan.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimintai mengemukakan pendapat dan ide-ide nya. Lalu setelah menemukan permasalahan selanjutnya peneliti menggunakan

⁵²Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV.Nata Karya), 2019, hlm.66.

⁵³Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.... hlm.61.

wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data karena telah mengetahui informasi yang telah di peroleh dan peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan meminta pendapat dan ide pihak yang diajak wawancara, yaitu :

- 1) Guru Akidah Akhlak kelas VII MTs N 3 Banjarnegara yaitu Bapak Attourofi, data yang didapatkan yaitu bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di kelas, lalu upaya yang dilakukan dalam menangani *bullying* melalui integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran dan metode yang dipakai, upaya yang dilakukan jika ada siswa yang melakukan *bullying* di kelas, dan perubahan pada peserta didik.
- 2) Kepala MTs N 3 Banjarnegara yaitu Bapak Natir, data yang didapatkan yaitu mengenai prestasi sekolah, bentuk-bentuk *bullying* di sekolah, program dan langkah yang dilakukan sekolah dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah yang salah satunya diintegrasikan dalam pembelajaran.
- 3) Guru BK MTs N 3 Banjarnegara yaitu Bapak Mitro Aji Widiyantoro data yang didapatkan yaitu upaya guru BK dalam mensosialisasikan dan menangani perilaku *bullying*, dan sanksi yang didapatkan pada siswa yang melakukan *bullying*.
- 4) Salah satu peserta didik dari kelas VII A dan VII F, yaitu Dinda Syifa Ramadhani dan Syifa Dwi Yanti. Data yang didapatkan yaitu perilaku *bullying* yang pernah terjadi di kelas, upaya yang dilakukan guru jika ada perilaku *bullying*, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat putusan, dan surat instruksi. Lalu dokumen yang tidak resmi berupa surat nota dan surat pribadi yang mendukung terhadap peristiwa sekaligus memberikan memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi menjadi pelengkap dari

metode observasi dan wawancara. Telaah dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ditelaah sehingga menjadi pendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian⁵⁴ Peneliti memerlukan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara. Data yang diperoleh berupa modul pembelajaran, profil sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, data jumlah siswa kelas VII, dan proses pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, maupun dari data lain sehingga data tersebut mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting lalu membuat kesimpulan agar dapat mudah di pahami diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data yang diperoleh cukup. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu harus segera dicatat, di teliti dan segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang penting dan pokok, lalu dicari tema dan polanya lalu membuang data yang tidak dibutuhkan. Kegiatan mereduksi data akan memberikan fokus penelitian yang lebih jelas sehingga membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dalam penelitian

⁵⁴Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan....* hlm.71

kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam proses analisis data bertujuan agar data yang sudah terkumpul lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang terpenting karena di dalamnya berisi kesimpulan penelitian. Proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk menganalisis, mencari makna dan data sehingga bisa ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru, dan hasil temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya beum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019) hlm. 246-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

MTs N 3 Banjarnegara terletak di jalan raya Rakit no.143 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini merupakan sekolah yang berprestasi, baik dalam akademik maupun non akademik, terbukti MTs N 3 Banjarnegara pernah menerima penghargaan sebagai madrasah berprestasi di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2023. Namun MTs N 3 Banjarnegara tidak hanya mengedepankan pada peningkatan ranah kognitif dan psikomotor melalui prestasi baik akademik maupun non akademik, tetapi juga memperhatikan peningkatan pada sisi afektif peserta didik berupa upaya peningkatan akhlakul karimah. Dalam hal ini MTs N 3 Banjarnegara merupakan salah satu madrasah yang mendukung program ramah anak yang berkomitmen dan menjalankan upaya guna mencegah *bullying* menuju *zero bullying*. Madrasah ramah anak merupakan madrasah yang melindungi hak-hak peserta didik sehingga membuat peserta didik aman dan nyaman berada di madrasah. Sebagaimana yang sudah dilakukan di MTs N 3 Banjarnegara bahwa sudah menghapus hukuman yang mengarah pada kekerasan fisik dan melarang segala bentuk *bullying*. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Natir:

Jadi yang sudah dilakukan di MTs N 3 Banjarnegara adalah menghapus *punishment* atau hukuman yang merujuk pada kekerasan fisik diganti dengan melakukan pendekatan persuasif. Tujuan dari penghapusan hukuman tersebut bertujuan guna menciptakan lingkungan yang kondusif dan meminimalisir tindak kekerasan pada peserta didik seperti *bullying*. Walaupun di MTs N 3 Banjarnegara tidak ada kasus *bullying* berat seperti tindakan fisik tetapi MTs N 3 Banjarnegara tetap melarang *bullying* apapun bentuknya. Paling sering terjadi itu *bullying* verbal seperti memanggil teman dengan nama orang tua, *kalau yang bullying* fisik selama saya jadi kepala madrasah *alhamdulillah* belum terdapat kasus *bullying* fisik, jadi masih aman.⁵⁶

Bentuk *bullying* yang sering terjadi di MTs N 3 Banjarnegara yaitu *bullying* verbal seperti memanggil nama teman dengan nama orang tua. Hal serupa

⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Natir, hari Kamis 23 November 2023 pukul 08.40 WIB.

disampaikan oleh Bapak Mitro Aji Widyantoro selaku guru BK:

Di MTs N 3 Banjarnegara pernah terjadi kasus *bullying* namun yang paling sering terjadi itu *bullying* verbal menyangkutkan nama anak dengan nama orang tua, itu paling tinggi sekali dan biasanya dilakukan oleh anak laki-laki, bahkan dulu saya sering menerima aduan dari siswa kalau di kelas ejek-ejekan nama orang tua. Terus yang sekarang karena zamannya *medsos* jadi saya juga pernah menemukan kasus *cyber bullying* di grup *whatsapp* kelas yang percakapannya mengarah ke hal yang negatif⁵⁷

Kasus *bullying* yang sering terjadi berupa *bullying* verbal dengan memanggil nama teman dengan nama orang tua dan pernah dijumpai juga kasus *cyber bullying* di grup *whatsapp*. Di MTs N 3 Banjarnegara belum pernah ditemui kasus *bullying* fisik, namun yang sering terjadi berupa *bullying* verbal.

Untuk mencegah *bullying* agar tidak semakin marak terjadi, maka diperlukan langkah dalam mencegah *bullying*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mitro Aji Widyantoro selaku guru BK bahwa:

Kita terdapat layanan klasikal dengan memberikan materi tentang bahaya *bullying*, mengkampanyekan stop *bullying* melalui layanan klasikal di tiap kelas. Selain itu kita pernah mendatangkan pemateri dari Polsek Rakit mengenai bahaya *bullying*. Terus kita juga memaksimalkan mengisi materi *bullying* di jam pelajaran BK dan jam pelajaran yang kosong karena hal ini lebih efektif, sebab siswa lebih banyak mendapat pemahaman dan penekanan. Program anti *bullying* juga sudah masuk dalam program tahunan dan program semesteran sehingga selalu tersampaikan di tiap semester⁵⁸

Mengenai upaya mencegah *bullying* Bapak Natir juga menyampaikan bahwa:

Program anti *bullying* yang saya jalankan pertama senyum salam sapa, menjadi suatu pendekatan yang terus kita lakukan. Karena melalui pendekatan senyuman dapat membangun aura positif antar satu individu. Kedua, saya selalu menyampaikan kepada Bapak Ibu guru agar melakukan pendekatan persuasif yang terintegrasi dengan pembelajaran yang mereka bawakan. Selalu kita rutin dan masifkan di awal pembelajaran khususnya agar guru mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak untuk mengedepankan akhlakul karimah yang paling utama agar anak tidak melakukan *bullying*. Jadi sosialisasi atau pemahaman stop *bullying* tidak hanya pada momen tertentu seperti pada

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mitro Aji Widyantoro, hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 08.42 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mitro Aji Widyantoro, hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 08.42 WIB.

saat saya jadi pembina upacara tetapi saat pembelajaran yang yang dibawakan oleh Bapak Ibu guru.⁵⁹

Upaya mencegah *bullying* di MTs N 3 Banjarnegara yaitu mengkampanyekan stop *bullying* dengan mendatangkan pemateri dari luar, memberikan materi *bullying* pada pelajaran BK yang sudah terprogram pada program tahunan dan semester, memberikan pemahaman kepada peserta didik ketika upacara hari senin, membudayakan senyum,salam, sapa, dan membawakan materi pelajaran dengan mengedepankan akhlakul karimah yang terintegrasi dengan anti *bullying*.

B. Integrasi Nilai Anti *Bullying* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara

Dalam mencegah dan menangani *bullying* tidak hanya peran dari kepala sekolah dan BK saja, tetapi dalam hal ini guru juga berperan aktif dalam mencegah *bullying* yang terintegrasi dalam pembelajaran salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak yang dalam pembelajarannya mengaitkan nilai anti *bullying*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Atourrofi selaku guru Akidah Akhlak kelas VII bahwa:

Sekarang saya lebih fokusnya ke madrasah anti *bullying*, jadi setiap pembelajaran yang saya bawakan tidak hanya pada membawakan materi saja tetapi juga mengaitkan atau mengintegrasikan nilai anti *bullying* yang biasa kita alami dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Karena menurut saya sendiri pendalaman materi nomor dua, yang paling utama adalah pembentukan karakter siswa menuju akhlakul karimah.⁶⁰

Upaya yang dilakukan guru dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas juga disampaikan oleh Dinda Syifa Ramadhani siswi kelas VII A:

Pas pelajaran Akidah Akhlak pak guru juga sering menerangkan materi *bullying*, terus kalau ada yang sorak-sorakan di kelas, mengejek nama orang tua, atau ada yang menjaili teman sama pak guru langsung di tegur dan dinasehati kalau itu termasuk *bullying*.”⁶¹

⁵⁹Hasil wawancara dengan Bapak Natir, hari Kamis 23 November 2023 pukul 08.40 WIB.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Atourrofi, hari Kamis 23 November 2023 pukul 08.04

⁶¹Hasil wawancara dengan Dinda Syifa Ramadhani siswi kelas VII A pada hari Jumat tanggal 19 Januari 2024 pukul 09.50 WIB

Upaya yang dilakukan guru untuk mencegah *bullying* yaitu dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai anti *bullying*, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik menuju akhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru menggunakan metode pembelajaran tertentu dalam mengintegrasikan nilai anti *bullying*. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Atourrofi dalam wawancaranya:

Selain menggunakan ceramah saya juga menggunakan metode keteladanan misalnya keteladanan tokoh-tokoh Islam selain itu saya juga memberikan teladan yang baik kepada siswa, metode diskusi, metode sosiodrama contohnya menunjukkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kisah-kisah teladan dari para Nabi dan tokoh yang lain lalu bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dapat diambil.⁶²

Hal ini juga disampaikan oleh Syifa Dwi Yanti kelas VII F yang mengatakan bahwa:

“Di kelas pak guru biasanya *nyuruh* kita buat diskusi kelompok, pernah memainkan drama juga, jadi seru dan *ngga* ngebosenin. Sering menceritakan kisah Nabi”⁶³

Integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu salah satunya mengembangkan pembentukan karakter peserta didik menuju akhlakul karimah. Jadi dalam hal ini pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengedepankan pada pemahaman kognitif saja melalui seberapa paham peserta didik mengenai materi yang disampaikan guru, tetapi peserta didik juga diajarkan bagaimana menjadi peserta didik yang mempunyai karakter yang baik sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang digagas oleh Thomas Licklona dalam buku Tutuk Ningsih bahwa karakter terbagi menjadi

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Atourrofi, hari Kamis 23 November 2023 pukul 08.04 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Syifa Dwi Yanti siswi kelas VII F pada hari Selasa, 13 Februari 2024 pukul 08.40.

tiga bagian yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga dimensi tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan nilai luhur agar dapat dihayati dan dijadikan pedoman dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan (*habit*).⁶⁴

Peneliti meneliti kelas VII di MTs N 3 Banjarnegara yang terdiri dari enam kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F. Pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs N 3 Banjarnegara yang mengintegrasikan dengan nilai anti *bullying*:

1. Proses Pembelajaran

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal guru dalam merancang dan menyusun proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, MTs N 3 Banjarnegara menggunakan kurikulum merdeka dalam menyusun modul pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mengintegrasikan nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut disajikan contoh modul pembelajaran yang digunakan:

⁶⁴Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, (Banyumas :CV Rumah Krearif Wadas Kelir, 2021), hlm. 76.

Tabel 3⁶⁵
Modul Pembelajaran Materi Asmaul Husna

Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sepuluh <i>Asmaul Husna</i> (<i>al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniy, ar- Rauf, al-Barr, al- Fatah, al-Adl, al-Hayu, al- Qayum, al-Lathif</i>). 2. Menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (<i>al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniy, ar-Rauf, al-Barr, al- Fatah, al-Adl, al-Hayu, al- Qayum, al-Lathif</i>) dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuh kembangkan akidah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman saat belajar sebelumnya. 2. Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi penjelasan terkait <i>pengertian Asmaul Husna</i> dan sub-sub <i>dari Asmaul Husna</i>. Lalu dicontohkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari terkait sepuluh <i>Asmaul Husna</i> dan perilaku orang yang meneladani <i>Asmaul Husna</i>, dan dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>. 2. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan mengenai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub <i>Asmaul Husna</i> yang dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>. 3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok. 4. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub <i>Asmaul Husna</i> tertentu.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru membuat rangkuman simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

⁶⁵ Dokumentasi modul pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII semester genap

Tabel 4⁶⁶

Modul Pembelajaran Materi Beriman pada Malaikat dan Makhluk Ghaib selain Malaikat

Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. Serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan). 2. Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia, dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuh kembangkan akidah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman saat belajar sebelumnya. 2. Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi penjelasan terkait nama malaikat dan tugas-tugasnya, lalu dicontohkan pada fenomena sehari-hari dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>. 2. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan dan saling bertukar informasi mengenai nama dan tugas malaikat yang dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>. 3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok. 4. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru membuat rangkuman simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

⁶⁶ Dokumentasi modul pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII semester genap

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak peneliti melakukan penelitian di kelas VII, berikut data yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kelas VII E

Materi: *Asmaul Husna*, pada pertemuan pertama di kelas VII E mempelajari sepuluh *Asmaul Husna* diantaranya (*al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniy, ar-Rauf, al-Barr, al-Fatah, al-Adl, al-Hayu, al-Qayum, al-Lathif*).

Nilai anti *bullying*: nilai persaudaraan, nilai cinta dan kasih sayang, nilai kesetaraan manusia.

Pembelajaran di kelas VII E dilaksanakan pada hari senin pukul 10.45-11.20. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan peserta didik. Sebelum masuk ke materi inti guru memantik dengan *game* terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Dalam *game* tersebut guru membuat garis di papan tulis lalu menyuruh salah satu peserta didik maju. Peserta didik diperintahkan untuk bagaimana caranya agar membuat garis yang telah dibuat oleh guru agar terlihat pendek, setelah dua perwakilan peserta didik maju, rata-rata dari mereka memendekkan garis yang dibuat guru dengan menghapusnya. Guru mengatakan “Cara kalian itu salah semua” lalu guru memberikan penjelasan bahwa cara benar adalah dengan membuat garis yang lebih panjang dari garis yang dibuat guru, agar garis yang dibuat guru lebih pendek. Guru langsung memberikan penjelasan yang dikaitkan dengan nilai anti *bullying* “Kalian tahu *ngga* kenapa pak guru *ngasih game* itu?”, peserta didik menjawab “*Ngga tau pak*”, guru menjelaskan “Bahwa pelajaran yang dapat diambil dari *game* tersebut ialah jika kita ingin lebih unggul dari teman, maka kita berusaha dengan cara yang baik misalnya dengan belajar sungguh-sungguh agar mendapat

prestasi, bukan dengan cara menjatuhkan teman kita dengan cara mengejek kekurangannya didepan umum atau memanggil namanya dengan nama ejekan karena hal tersebut bukan perilaku yang baik dan harus dihindari, karena termasuk *bullying*". Lalu guru memberikan kata-kata motivasi "Naiklah tanpa menjatuhkan orang lain".(Nilai cinta dan kasih sayang)

Lalu masuk ke materi inti yaitu membahas sepuluh *Asmaul Husna*, diantaranya *al-Aziz* (Allah Maha perkasa). Guru bertanya "Siapa yang paling hebat di dunia ini?",peserta didik menjawab"Allah pak". Selanjutnya guru memberikan penjelasan "Hanya Allah saja yang patut memiliki asma tersebut,maka kita sebagai mahluk-Nya tidak boleh sombong apalagi sampai mengejek temannya yang memiliki kekurangan dengan memanggil misalnya "si gendut",perbuatan semacam itu harus dihindari karena bagian dari *bullying* dan sebagai sesama mahluk Allah harus saling meyakini, menghargai, tidak boleh saling mengejek".(Nilai cinta dan kasih sayang). Lalu membahas *al-Basith* (Allah Maha melapangkan). Guru menjelaskan bahwa Allah melapangkan rezeki kepada siapa saja tanpa membeda-bedakan termasuk orang kafir.Salah satu peserta didik bertanya "Kita boleh beteman dengan orang Kristen *ngga* pak?". Lalu guru menjawab dengan mengaitkan nilai anti *bullying* "Kita dalam kehidupan sehari-hari boleh berteman dengan siapa saja bahkan dengan non muslim, pak guru juga *punya* tetangga non muslim, tapi kita rukun. Sesama manusia harus saling menghormati, berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan, tanpa memilih-milih selama orang tersebut baik,apalagi sesama muslim adalah saudara,jadi harus saling menghormati dan tidak boleh ejek-ejekan apalagi sampai *membully*." (Nilai persaudaran, nilai kesetaraan manusia).

Di akhir pembelajaran guru *mereview* kembali materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru mencontohkan kisah dua anak yang

saling berteman.”Apakah kalian tau bedanya *bullying* dan bercanda?” peserta didik menjawab “Tidak tahu pak”. Guru menjelaskan “Apabila dalam pertemanan tersebut ketika bercanda lalu semua tertawa tanpa ada sakit hati itu bukan *bullying*, tetapi jika ada yang bercanda tapi salah satu diantara mereka itu tidak senang bahkan sakit hati maka itu termasuk *bullying*, jadi ketika berteman bercandanya tidak boleh berlebihan”.(Nilai cinta dan kasih sayang). Setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.⁶⁷

2) VII A

Materi: *Asmaul Husna*, pada pertemuan pertama di kelas VII A mempelajari sepuluh *Asmaul Husna* diantaranya (*al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniy, ar-Rauf, al-Barr, al-Fatah, al-Adl, al-Hayu, al-Qayum, al-Lathif*).

Nilai anti *bullying*: nilai persaudaraan, nilai keadilan, nilai cinta dan kasih sayang.

Pembelajaran di kelas VII A dilaksanakan pada hari Jumat, pukul 08.30-09.50. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkondisikan peserta didik, lalu *mereview* kembali materi sebelumnya.

Masuk kegiatan inti, membahas asma Allah *al-Aziz* (Maha perkasa). Guru bertanya “Kalau di madrasah yang paling berkuasa kepala madrasah, tapi kalau di dunia yang paling berkuasa siapa?” salah satu peserta didik menjawab “Jelas Allah pak”. Guru menjelaskan “Betul, bahwa kekuasaan dan kehebatan Allah tidak terbatas sedangkan kekuasaan manusia suatu saat akan hilang, maka jadi anak jangan sombong”. Lalu guru mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari “. Contohnya *gini* dalam suatu pertemanan kita tidak boleh menyombongkan diri karena memiliki kekuasaan lalu mengejek teman karena kita lebih berkuasa. Hal itu tidak boleh

⁶⁷ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII E, hari Senin 15 Januari 2023 Pukul 10.45-11.20

dilakukan karena mengejek termasuk *bullying* yang paling sering kita temui. Selain mengejek kita juga tidak boleh menjaili teman yang berujung pada kekerasan fisik, sesama teman harus saling menyayangi dan menghargai”.(Nilai cinta dan kasih sayang).

Setelah itu guru memberikan edukasi *bullying* “Apakah kalian tahu bedanya *bullying* dan bercanda?” peserta didik kompak menjawab “Tidak tahu pak”.Guru menjelaskan “Apabila dalam pertemanan tersebut ketika bercanda lalu semua tertawa tanpa ada sakit hati itu bukan *bullying*, tetapi jika ada yang bercanda tapi salah satu diantara mereka itu tidak suka, biasanya langsung diam,maka itu termasuk *bullying*. Jadi,kalau bercanda jangan kelewatan,kasihannya”.(Nilai cinta dan kasih sayang).Setelah itu dilanjutkan membahas *al-Basith* (Maha melapangkan) contohnya Allah melapangkan rezeki kepada siapa saja, lalu guru mengaitkan dengan nilai anti *bullying* “Kita dapat meneladani *al-Basith*, jadi dalam berteman kita tidak boleh membeda-bedakan teman,memilih-milih teman selagi anak tersebut baik. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari jika kita mempunyai rezeki lebih dianjurkan memberikan kepada teman yang membutuhkan tanpa membeda-bedakan atau melihat dari statusnya.”. Peserta didik diajarkan untuk berlaku adil yaitu dengan menempatkan sesuai dengan porsinya. (Nilai keadilan).

Dilanjutkan membahas asma *ar-Rouf* (Maha belas kasih) bahwa Allah berbelas kasihan kepada manusia itu murni, berbeda dengan manusia. Guru bertanya kepada Nabila “Nabila..coba kamu mencontohkan contoh perilaku meneladani *ar-Rouf*”, Nabila menjawab “Menolong teman pak”. Guru menjawab dengan mengaitkan dengan nilai anti *bullying* “Iya betul, bahwa manusia antara satu sama lain harus saling menolong,menyayangi dan mengasihi, tidak boleh saling mendzolimi misalnya *membully* teman sendiri.Sesama muslim adalah saudara”(Nilai cinta dan kasih sayang

dan nilai persaudaraan).

Di akhir pembelajaran guru *mereview* kembali materi yang telah diajarkan, mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami, dan pembelajaran ditutup dengan salam penutup.⁶⁸

3) VII D

Materi: *Asmaul Husna*, pada pertemuan pertama di kelas VII D mempelajari sepuluh *Asmaul Husna* diantara (*al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniy, ar-Rauf, al-Barr, al-Fatah, al-Adl, al-Hayu, al-Qayum, al-Lathif*).

Nilai anti *bullying*: nilai kesetaraan manusia, nilai perdamaian, dan nilai cinta dan kasih sayang.

Pembelajaran di kelas VII D dilaksanakan pada hari Senin pukul 09.00-10.40 Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkondisikan peserta didik, lalu *mereview* kembali materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan mengenai pengertian *Asmaul Husna* dan pengertian *al-Aziz* (Maha perkasa) bahwa kekuasaan Allah tidak terbatas, berbeda dengan manusia yang ada batasannya, maka kita tidak boleh merasa lebih baik dari teman kita. Guru bertanya kepada Farkhan “Farkhan, coba kamu contohkan sikap meneladani *al-Aziz*” Farkhan menjawab “Tidak boleh merasa sombong pak”, guru menjelaskan “Betul, saya contokan bahwa kita *ngga* boleh sombong dan merasa paling hebat lalu mengejek teman kita karena hal tersebut termasuk perbuatan *bullying*, hal tersebut termasuk *bullying* verbal dan harus dihindari, karena semua manusia itu sama, tidak ada yang paling hebat.” (Nilai kesetaraan manusia).

Guru menjelaskan “Dalam pertemanan harus saling

⁶⁸ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A, hari Jumat 19 Januari 2023 Pukul 08.30-09.50.

mengasihi, satu sama lain. Bapak akan menceritakan kisah Nabi Muhammad yang dengan tulus menyuapi orang Yahudi buta, padahal orang tersebut sudah menjelekkan Nabi Muhammad, tetapi Nabi tidak marah bahkan dendam kepada orang tersebut dan tetap memperlakukan orang tersebut dengan baik, pelajaran yang diambil yaitu sesama manusia harus saling mengasihi.”(Nilai cinta dan kasih sayang). Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi.”Silahkan kalian berkelompok terdiri dari empat orang lalu mendiskusikan mengenai pengertian *ar-Rouf* yang dikaitkan dengan cara berteman yang baik, setelah itu mempraktikkan dengan bermain drama contoh pertemanan yang tidak baik lalu salah satu ada yang menengahi dan mendamaikan”(Nilai persaudaraan dan nilai perdamaian).

Setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusi, memberikan kesimpulan dan memainkan drama tentang senior yang *membully* junior, selanjutnya guru memberikan penjelasan dan penekanan agar peserta didik semakin paham. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam penutup.⁶⁹

4) VII B

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan pertama di kelas VII B mempelajari nama dan tugas malaikat.

Nilai anti *bullying*: nilai perdamaian, nilai persaudaraan, dan nilai cinta dan kasih sayang.

Pembelajaran di kelas VII B dilaksanakan pada hari Jumat pukul 09.00-10. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan peserta didik.

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan pengertian malaikat dan bersama-sama menyebutkan nama beserta tugas malaikat Allah. Guru bertanya ”Siapa yang tahu tugas malaikat

⁶⁹ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII D, Senin, 5 Februari pukul 09.00-10.40

Atid?” Fadil menjawab “Mencatat amal buruk pak”. Guru menjawab “Fadil betul, disini pak guru mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari tentang dua anak yang berteman, namun salah satu diantaranya suka usil dan mengejek, teman yang satunya membalas perbuatan tersebut dan terjadi perkelahian karena hal yang sepele.” Guru menjelaskan lagi “Hal tersebut termasuk perbuatan *bullying*, hal itu tidak boleh dianggap sepele karena dapat berakibat fatal. Orang yang suka *membully* akan dicatat perbuatannya oleh malaikat pencatat amal buruk yaitu malaikat Atid,sesama teman harus saling menyayangi” (Nilai cinta dan kasih sayang dan nilai persaudaraan)

Lalu guru menayangkan video contoh perbuatan *bullying* yang sering terjadi di kalangan remaja. Setelah menonton video kegiatan selanjutnya guru membuat kelompok untuk berdiskusi. “Silahkan kalian mendiskusikan hikmah yang dapat diambil dari video tersebut dan mengaitkan materi *bullying* dengan tugas malaikat. Setelah mempresentasikan hasil diskusinya, silahkan kalian memainkan drama terkait contoh *bullying*, lalu salah satu melerainya dan mendamaikan” (Nilai perdamaian)

Setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan memainkan drama terkait anak yang mengejek temannya karena miskin, setelah selesai lalu guru memberikan penjelasan dan penekanan agar peserta didik semakin paham. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup.⁷⁰

5) VII F

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan pertama di kelas VII F mempelajari nama dan tugas malaikat.

Nilai anti *bullying*: nilai perdamaian, nilai persaudaraan, dan nilai

⁷⁰Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII B, Jumat, 9 Februari 2024 pukul 09.00-10.00

cinta dan kasih sayang.

Pembelajaran di kelas VII F dilaksanakan pada hari Selasa, pukul 08.40-10.00. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkondisikan peserta didik, dan *mereview* materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru mengawali dengan melakukan tanya jawab tentang nama beserta tugas malaikat “Apakah disini ada yang hafal nama dan tugas malaikat?” sebagian peserta didik menjawab “Hafal pak” dan sebagian menjawab “Belum pak”. Karena belum hafal semua guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nama dan tugas malaikat. Setelah itu guru bertanya kepada Sheril “Sheril tau *ngga* tugas malaikat Izrail.” Sheril menjawab “Mencabut nyawa bukan pak?”. Guru menjawab “Benar, tugasnya mencabut nyawa, contohnya ketika ada orang meninggal yang dicabut nyawanya oleh malaikat Izrail atas izin Allah”. Guru menjelaskan “Kematian tidak ada yang mengetahui kapan waktunya oleh karena itu harus dipersiapkan dengan cara beribadah, tidak boleh menyakiti teman contohnya *membully*, mengejek teman dengan memanggil nama orang tua, mengejek bentuk tubuh, menjaili teman misalnya mencubit, atau mendorongnya. Hal tersebut merupakan perbuatan buruk dan tidak disukai Allah”. (Nilai perdamaian). Guru bertanya kembali “Perbuatan buruk akan dicatat oleh malaikat siapa?”. Rizki menjawab “Malaikat Atid”. Guru menjawab “Betul, seratus untuk Rizki.. nanti malaikat Atid akan mencatat jika kamu melakukan perbuatan buruk, oleh karena itu tidak boleh *membully* teman, sesama teman adalah saudara dan harus saling menyayangi dan menghormati. (Nilai persaudaran dan nilai cinta dan kasih sayang).

Lalu dilanjutkan dengan penilaian menghafalkan Q.S Fatir ayat 1. Di akhir pembelajaran guru *mereview* kembali materi yang telah diajarkan, mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami, dan guru memberikan tugas

dirumah untuk berdiskusi bersama temannya terkait pengertian *bullying* lalu dikaitkan dengan materi iman kepada malaikat. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup.⁷¹

6) VII E

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan pertama di kelas VII E mempelajari nama dan tugas malaikat.

Nilai anti *bullying*: nilai perdamaian, nilai persaudaraan, dan nilai cinta dan kasih sayang.

Pembelajaran di kelas VII E dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 09.20-10.15. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkondisikan peserta didik, dan *mereview* materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru bersama peserta didik menyebutkan sepuluh nama malaikat dan tugasnya. Guru melakukan tanya jawab “Tugas malaikat Munkar Nakir apa coba?” peserta didik menjawab “Menanyakan dalam kubur” lalu guru bertanya lagi “Kalau malaikat Roqib dan Atid tugasnya apa?” peserta didik menjawab “Mencatat amal baik dan amal buruk”. Guru menjelaskan “Jawaban kalian betul, bahwa perbuatan buruk sekecil apapun akan dicatat oleh malaikat Atid, contohnya *membully* teman”. Guru mencontohkan perbuatan *bullying* “Dalam kehidupan sehari-hari ada anak yang suka menjaili teman dengan cara menyembunyikan sepatunya, mendorong sampai terjatuh, dan memukul. Hal itu tidak boleh dilakukan karena termasuk *bullying* dan perbuatan tersebut akan dicatat oleh malaikat Atid“. (Nilai perdamaian). Guru menjelaskan lagi “Kita sesama makhluk Allah harus saling menghormati, sesama muslim adalah saudara, jadi tidak boleh jail baik disekolah, rumah maupun di masyarakat“. (Nilai persaudaraan). Lalu guru

⁷¹Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII F, hari Selasa, 13 Februari 2024 pukul 08.40- 10.00

menceritakan kisah Nabi Muhammad “Terdapat kisah Nabi Muhammad yang tidak dendam ketika ada orang Yahudi buta menjelekan Nabi, bahkan Nabi yang kasihan terhadap orang tersebut hingga menyuapinya dengan penuh kasih sayang. Hingga pada suatu ketika Nabi Muhammad wafat dan Yahudi tersebut masuk Islam. Jadi, pelajaran yang diambil dari kisah tersebut yaitu belajar tidak membalas dengan kejelekan apabila ada orang yang menjelekan kita, hendaknya kita bersabar mencontoh Nabi Muhammad”. (Nilai cinta dan kasih sayang).

Di akhir pembelajaran guru *mereview* kembali materi yang telah diajarkan, mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami, dan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah dan salam penutup.⁷²

7) VII D

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan pertama di kelas VII D mempelajari nama dan tugas malaikat.

Nilai anti *bullying*: nilai perdamaian, nilai kesetaraan manusia, dan nilai cinta dan kasih sayang.

Pembelajaran di kelas VII D dilaksanakan pada hari Senin, pukul 09.20-10.15. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkondisikan peserta didik, dan *mereview* materi sebelumnya.

Kegiatan inti diawali dengan bersama-sama menyebutkan nama dan tugas malaikat Allah dengan lagu. Guru bertanya kepada Nanda “Nan, coba sebutkan tugas malaikat Atid”. Nanda menjawab “Saya lupa pak”. Guru lalu menjelaskan “Tugas malaikat Atid yaitu mencatat amal buruk, contoh perilaku buruk yaitu *bullying* yang tidak disukai Allah. *Bullying* tidak disukai Allah karena dapat

⁷² Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII E, hari Sabtu, 17 Februari 2024 pukul 09.20-10.15

menyakiti hati yang di *bully*, sesama teman tidak boleh *membully* dan hendaknya saling menolong dan saling menyayangi”. (Nilai cinta dan kasih sayang). Guru menjelaskan lagi “Menolong kepada siapa saja tanpa memandang status teman kita, karena semua manusia itu sama”. (Nilai kesetaraan manusia). Guru mengkisahkan kisah Nabi Nuh yang dikaitkan dengan nilai anti *bullying*. “Dulu Nabi Nuh berdakwah selama 950 tahun dan diejek oleh kaumnya, namun Nabi Nuh tetap sabar dan tidak membalas ejekan tersebut”. Guru bertanya “Jadi pelajaran apa yang dapat diambil dari kisah tersebut?” salah satu peserta didik menjawab “*Ngga* boleh ngejek pak”. Guru menambahkan “Iya salah satunya itu, pada intinya apabila kita diejek atau direndahkan oleh teman, kita tidak boleh membalas ejekan tersebut, kita hanya perlu bersabar, karena orang yang bersabar mendapat jaminan surga”. (Nilai perdamaian).

Di akhir pembelajaran guru *mereview* kembali materi yang telah diajarkan, mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami, dan pembelajaran ditutup dengan salam penutup.⁷³

8) VII B

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan kedua di kelas VII B mempelajari nama dan tugas malaikat.

Nilai anti *bullying*: nilai perdamaian, nilai persaudaraan, dan nilai cinta dan kasih sayang.

Pembelajaran di kelas VII B dilaksanakan pada hari Jumat, pukul 08.30- 09.50 . Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkondisikan peserta didik, dan *mereview* materi sebelumnya.

Guru bersama peserta didik menyebutkan nama malaikat

⁷³ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII D, hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 09.20-10.15

beserta tugasnya. Namun terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru, dan bercanda dengan teman sebelahnya. Guru menegur lalu guru menceritakan cerita kyai Kholil Bangkalan “Terdapat cerita kyai Kholil Bangkalan ketika sholat berjamaah ada salah satu jamaahnya yang sholatnya bercanda karena hatinya tidak bersih yang disebabkan riya dan dengki, perbuatan buruk tersebut akan dicatat oleh malaikat Atid. Sebagai siswa madrasah harus menjadi siswa yang beradab”. Lalu guru mencontohkan dengan salah satu perbuatan buruk yaitu *bullying* “Jadilah siswa yang beradab, jangan suka bercanda contohnya mengejek teman yang mempunyai kekurangan misalnya memanggil “si culun” hal tersebut tidak boleh dilakukan lagi karena dapat menyakiti perasaan seseorang”.(Nilai cinta dan kasih sayang). Guru bertanya “Kalian kalo di *bully* sakit ngga hatinya? pasti sakit kan?” peserta didik menjawab “Sakit pak”. Guru menjelaskan “Korban *bully* walaupun hatinya sakit tidak boleh membalas hal yang sama. Kita mengambil pelajaran yaitu jadilah seseorang yang baik hatinya dan tulus niatnya”. Kegiatan selanjutnya diskusi secara berkelompok “Setelah berkelompok silahkan kalian mengidentifikasi contoh amal baik dan buruk lalu dikaitkan dengan tugas malaikat, dan mengidentifikasi perilaku *bullying* dan dikaitkan dengan tugas malaikat, dan mempraktikkan contoh *bullying* lalu salah satu ada yang melerainya”.(Nilai persaudaraan dan nilai perdamaian).

Setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan bermain drama tentang saling ejek yang berujung perkelahian, lalu guru memberikan penjelasan dan penekanan agar peserta didik semakin paham. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah dan salam penutup.⁷⁴

⁷⁴ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII B, Jumat, 23 Februari 2024 pukul 08.30-09.40

9) VII F

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan kedua di kelas VII F mempelajari nama dan tugas malaikat.

Nilai anti *bullying*: nilai perdamaian, nilai persaudaraan, dan nilai cinta dan kasih sayang.

Pembelajaran di kelas VII F dilaksanakan pada hari Selasa, pukul 08.40-10.00. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkondisikan peserta didik, dan *mereview* materi sebelumnya.

Guru *mereview* kembali materi pertemuan lalu dan dilanjutkan dengan diskusi. "Sekarang diskusi ya, sekelompok empat anak, anggotanya bebas atau ditentukan?". Peserta didik menjawab "Bebas pak". Setelah berkelompok guru menjelaskan materi diskusi. "Materi diskusi diantaranya yaitu pengertian *bullying*, dalil yang menunjukkan larangan *bullying*, contoh *bullying* dan dampaknya menurut materi iman kepada malaikat Allah lalu dipraktikkan dengan bermain drama contoh *bullying* kemudian salah satu melerainya". (Nilai persaudaran dan perdamaian). Di sela-sela diskusi guru membacakan Q.S al-Hujurat ayat 11 dan menjelaskan kandungan ayat tersebut yang menerangkan larangan menghina karena hal tersebut termasuk *bullying*. (Nilai cinta dan kasih sayang).

Setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan memainkan drama tentang anak yang sering menjaili temannya karena anak tidak mampu, lalu guru memberikan penjelasan dan penekanan agar peserta didik semakin paham. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam penutup.⁷⁵

⁷⁵ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII F, Selasa, 27 Februari 2024 pukul 08.40-09.50

10) VII C

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan pertama di kelas VII C mempelajari nama dan tugas malaikat.

Nilai anti *bullying*: nilai perdamaian, nilai persaudaraan, nilai keadilan dan nilai kesetaraan manusia.

Pembelajaran di kelas VII C dilaksanakan pada hari Selasa, pukul 10.55-12.50. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkondisikan peserta didik, dan *mereview* materi sebelumnya.

Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nama-nama malaikat beserta tugasnya dan dilanjutkan *mereview* materi kemarin. Guru melakukan tanya jawab "Sekarang bapak *mau nanya*, apa tugas manusia di muka bumi?" salah satu peserta didik menjawab "Ibadah pak" yang lain menjawab "Berbuat baik". Lalu guru menjelaskan "Betul, semua jawabannya benar bahwa tugas manusia sebagai hamba adalah beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik kepada siapa saja maka akan menjadi pahala dan perbuatan baik tersebut akan dicatat oleh malaikat Raqib". Lalu guru mengaitkan dengan nilai anti *bullying* "Sesama manusia tidak boleh berbuat jahat seperti mengejek, mengolok-olok, *membully*, karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan buruk yang akan dicatat oleh malaikat Atid".(Nilai persaudaraan).

Lalu dikisahkan cerita Ramayana dengan memperagakan wayang. Guru bertanya "Coba sebutkan tokoh wayang yang kalian ketahui" salah satu peserta didik menjawab "Nakula Sadewa" yang lain menjawab "Sengkuni apa ya, mirip di lagu pak". Guru mengisahkan tokoh Rahwana "Ada salah satu tokoh namanya Rahwana yang jahat dan selalu berbuat buruk. Perbuatan buruk itu banyak, contohnya *bullying* verbal memanggil nama teman dengan nama orang tua, mengejek bentuk tubuh, dan *bullying* fisik

contohnya memukul atau mendorong dengan sengaja. Perbuatan buruk lainnya yaitu menghujat di sosial media, hal itu sering terjadi tetapi banyak yang tidak menyadarinya”. Guru kembali menjelaskan “Perbuatan buruk tersebut harus dihindari karena termasuk perbuatan *bullying*, Islam melarang hal tersebut dalam Q.S al-Hujurat ayat 11 dan pada hakikatnya semua manusia di hadapan Allah itu sama”.(Nilai keadilan dan nilai kesetaraan manusia). Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi, guru memberikan instruksi “Silahkan kalian berkelompok, lalu diskusi terkait materi *bullying* yang dikaitkan dengan materi iman kepada malaikat yang terdiri dari pengertian dan contoh *bullying*, dampak perbuatan *bullying* yang dikaitkan dengan tugas malaikat, lalu mempraktikkan contoh *bullying* lalu salah satu melerainya”.(Nilai perdamaian dan nilai persaudaraan)

Setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan memainkan drama terkait anak sering memalak temannya karena anak tersebut cupu, lalu guru memberikan penjelasan dan penekanan agar peserta didik semakin paham. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam penutup.⁷⁶

11) VII A

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan pertama di kelas VII A mempelajari nama dan tugas malaikat.

Nilai anti *bullying*: nilai perdamaian, nilai cinta dan kasih sayang, dan nilai kesetaraan manusia.

Pembelajaran di kelas VII A dilaksanakan pada hari Kamis, pukul 10.55-12.55. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan *mereview* materi sebelumnya.

Kegiatan inti diawali dengan mencocokkan tugas di LKS yang

⁷⁶ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII C, Selasa, 27 Februari 2024 pukul 10.55-12.55

diberikan minggu lalu. Guru melanjutkan dengan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan nilai anti *bullying* “Ada cerita, terdapat anak selalu berbuat baik tetapi anak tersebut tidak sombong, padahal kebaikan itu semata-mata hanya milik Allah. Pelajaran yang dapat diambil yaitu haru selalu rendah hati, tidak boleh sombong, tidak boleh menyakiti saudara muslim kita maupun agama lain.”(Nilai kesetaraan manusia, nilai cinta dan kasih sayang). Salah satu peserta didik bertanya “Kalau kita disakiti boleh membalasnya *nggak* pak?”. Guru menjawab “Dalam berteman apabila kita disakiti atau diejek oleh orang lain kita tidak boleh membalasnya, memang berat, tapi itu lebih disukai Allah daripada kita membalasnya”.Guru menceritakan kisah yang dikaitkan dengan nilai anti *bullying* “Nabi Muhammad ketika hendak ke Tarim dilempari batu oleh kaum kafir Quraisy sampai bajunya berwarna merah, Nabi tetap berjalan dan tidak membalas hal tersebut. Pelajaran yang dapat diambil yaitu apabila kita disakiti oleh teman kita tidak perlu membalasnya mencontoh kesabaran Nabi Muhammad”.(Nilai perdamaian, nilai cinta dan kasih sayang).Setelah itu penilaian individu menghafal Q.S fatir ayat 1

Di akhir pembelajaran guru *mereview* kembali materi yang telah diajarkan, mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami, dan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah dan salam penutup.⁷⁷

12) VII E

Materi: beriman pada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat, pada pertemuan pertama di kelas VII E mempelajari sifat malaikat dan sifat mahluk ghaib selain malaikat.

Nilai anti *bullying*: Nilai cinta dan kasih sayang, nilai persaudaraan, dan nilai kesetaraan manusia.

⁷⁷ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A, hari Kamis,29 Februari 2024 pukul 10.55-12.55.

Pembelajaran di kelas VII E dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 09.20-10.55. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mereview materi sebelumnya.

Guru bersama peserta didik menyebutkan sifat-sifat malaikat “Anak-anak..coba sebutkan sifat malaikat yang pertama” peserta didik menjawab “Senantiasa bersujud kepada Allah SWT pak”. Lalu guru mengaitkan dengan nilai anti *bullying* “Jadi malaikat itu selalu bersujud kepada Allah, coba kita mengambil pelajaran dari sifat tersebut bahwa sebagai manusia harus sadar diri, ketika diberi amanah harus dijalankan, diberi teman maka harus saling menghargai, tidak boleh saling *membully*, saling ejek-ejekan, pukul-pukulan”.(Nilai persaudaraan). Guru menjelaskan”Islam melarang hal tersebut dalam Q.S al-Hujurat ayat 11, semua manusia itu sama di hadapan Allah maka tidak boleh merendahkan orang lain. Apabila kita diberi kelebihan harus di syukuri, dan tidak boleh mengejek teman kita yang mempunyai kekurangan. Sesama teman harus saling menyayangi, mengasihi, dan tidak boleh *membully*.(Nilai cinta dan kasih sayang dan nilai persaudaraan).

Di akhir pembelajaran guru *mereview* kembali materi yang telah diajarkan, mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami, dan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah dan salam penutup.⁷⁸

c. Tahap Evaluasi

Pada proses pembelajaran tahap terakhir yaitu evaluasi. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu:

1) Tes Lisan

Tes lisan merupakan penilaian individu yang dilakukan

⁷⁸ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII E, hari Sabtu, 2 Maret 2024 pukul 09.20.

dengan menghafal dalil-dalil terkait materi yang telah diajarkan lalu maju satu persatu di hadapan guru. Teknisnya guru memberikan waktu untuk menghafalkan dalil, lalu setelah waktu selesai setiap anak maju untuk menghafalkan dalil tersebut.⁷⁹

2) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan penilaian yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Tes tertulis individu yang diberikan guru berbentuk ulangan harian, PTS, PAT, dan tugas-tugas. Sedangkan tes tertulis yang dilakukan secara berkelompok diberikan guru ketika kegiatan diskusi. Dalam tes tertulis guru juga menyisipkan nilai anti *bullying*, contohnya dalam soal cerita.⁸⁰

3) Observasi

Selain menggunakan tes lisan dan tes tertulis, guru Akidah Akhlak juga melakukan evaluasi dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik apakah masih banyak yang melakukan *bullying* atau sudah berkurang. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Attourofi:

Untuk perubahan perilaku peserta didik sendiri secara keseluruhan sekitar 50% anak yang sudah bisa mengontrol ketika berbicara, baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Jadi saya mengamati sudah ada beberapa anak yang bisa menjaga perkataanya untuk tidak berkata kasar atau terkesan mengejek kepada temannya.⁸¹

C. Analisis Data

MTs N 3 Banjarnegara merupakan salah satu madrasah yang mendukung program ramah anak, termasuk di dalamnya menjalankan upaya guna mencegah *bullying* menuju *zero bullying*. Dalam mencegah *bullying* kepala madrasah menjalankan program senyum, salam dan sapa untuk seluruh elemen madrasah

⁷⁹ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A, hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 09.40

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Atourrofi, hari Kamis 23 November 2023 pukul 08.04 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Atourrofi, hari Kamis 23 November 2023 pukul 08.04 WIB.

dan memasifkan peran guru untuk mengkampanyekan anti *bullying* yang terintegrasi dengan pembelajaran. Lalu program anti *bullying* dari guru BK yaitu mengundang pemateri dari luar untuk mensosialisasikan *bullying*, dan mengkampanyekan anti *bullying* di setiap kelas yang sudah terprogram dalam program tahunan dan semester.

Tentunya dalam upaya mencegah *bullying* bukan hanya peran kepala madrasah dan guru BK saja, tetapi menyangkut semua elemen yang ada di madrasah baik itu dari guru, peserta didik, wali murid, bahkan petugas kebersihan semua bersama-sama bersinergis dalam upaya menolak segala macam bentuk *bullying*. Selain disosialisasikan oleh guru BK, materi *bullying* juga diintegrasikan dalam pembelajaran.

Salah satu guru yang berkomitmen dalam mengintegrasikan nilai anti *bullying* dalam pembelajaran yaitu Bapak Atourrofi selaku guru Akidah Akhlak kelas VII. Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di dalam buku saja, tetapi juga mengedepankan karakter peserta didik menuju akhlakul karimah termasuk didalamnya mengintegrasikan nilai anti *bullying*.

Model pembelajaran Akidah Akhlak yang dibawakan guru menggunakan model hubungan atau model terkait (*connected model*). Dalam pembelajaran guru menghubungkan antara satu topik dengan topik lain, satu konsep ke konsep lain, contohnya menghubungkan topik beriman kepada malaikat dihubungkan dengan topik larangan melakukan *bullying* karena hal tersebut termasuk perbuatan buruk yang akan dicatat oleh malaikat Allah.

Dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran guru menyisipkan nilai anti *bullying*. Pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, yaitu mengintegrasikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan nilai anti *bullying*, hal ini merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mewujudkan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah. Perubahan yang terlihat yaitu peserta didik dapat mengontrol ketika berbicara dengan temannya dengan tidak berkata kasar atau mengejek.

Dalam mengintegrasikan nilai anti *bullying* dalam pembelajaran, Bapak Atourrofi menggunakan beberapa metode diantaranya metode keteladanan misalnya keteladanan tokoh-tokoh Islam, memberikan teladan yang baik kepada siswa, metode diskusi, metode sosiodrama contohnya menunjukkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kisah-kisah teladan dari para Nabi lalu bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dapat diambil.

Adapun nilai anti *bullying* yang digagas oleh Fakrur Rozi dalam bukunya yang berjudul pendidikan nilai anti *bullying* profetik diantaranya yaitu nilai persaudaraan, nilai keadilan, nilai cinta kasih sayang, nilai perdamaian, dan nilai kemanusiaan.⁸² Berikut nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan data hasil penelitian:

1. Nilai keadilan

Adil merupakan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam mendidik karakter, pendidik tidak boleh membeda-bedakan peserta didik agar tidak terjadi kecemburuan di antara peserta didik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak nilai keadilan diterapkan dengan menyetarakan peserta didik sehingga mendapatkan perlakuan yang sama di kelas. Guru mengintegrasikan nilai keadilan dalam pembelajaran melalui memberikan teladan berupa kisah dalam kehidupan sehari-harinya untuk berteman dengan siapa saja tanpa memandang status bahkan dengan non muslim, menempatkan sesuatu pada porsinya misalnya menolong teman yang membutuhkan bantuan tanpa membeda-bedakan. Sikap adil dapat membentuk sikap tanggung jawab dan kesetaraan diantara peserta didik, sehingga tumbuh sikap saling menghargai antar sesama dan dapat meminimalisir perilaku *bullying*.

2. Nilai kesetaraan manusia

Nilai kesetaraan manusia perlu dipupuk oleh pendidik agar tidak

⁸² Fakrur Rozi, *Pendidikan Anti-Bullying Profetik*, (Semarang : FTIK UIN Walisongo Semarang, 2021) hlm.135

muncul sebagai manusia paling hebat, sebab hal ini dapat memicu terjadinya *bullying* apabila peserta didik merasa dirinya paling hebat lalu melihat temannya memiliki kekurangan maka hal tersebut dapat memicu penghinaan berupa *bullying* verbal bahkan juga bisa mengarah pada *bullying* fisik. Dalam mengintegrasikan nilai kesetaraan manusia dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru mencontohkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kisah keteladanan tokoh-tokoh lalu bersama-sama mengambil pelajaran dari kisah tersebut bahwa jangan merasa lebih hebat dari orang lain hingga menyaikiti orang tersebut, karena manusia di hadapan Allah itu sama. Sesama manusia dilarang melakukan penghinaan, sebab Islam melarang hal tersebut dalam Q.S al-Hujurat ayat 11.

3. Nilai Persaudaraan

Nilai persaudaraan dapat diwujudkan dengan menjalin silaturahmi, tolong menolong, dan meleraikan apabila ada yang bertengkar. Nilai persaudaraan diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui kegiatan diskusi yang dapat menguatkan rasa persaudaraan diantara peserta didik, sebab dalam diskusi peserta didik saling bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan membuat hubungan antar individu semakin dekat, sehingga terwujud persaudaraan diantara peserta didik. Selain itu diintegrasikan melalui bermain peran, dimana terdapat adegan *bullying* antar teman lalu salah satu meleraikannya agar tidak terjadi perpecahan, lalu guru menjelaskan bahwa sesama muslim adalah saudara sehingga tidak boleh saling menyakiti. Dengan nilai persaudaraan sesama peserta didik akan lebih menghargai dan menghormati sehingga tidak melakukan *bullying*.

4. Nilai Cinta dan kasih sayang

Cinta dan kasih sayang, lemah lembut, pemaaf dan bersikap demokratis kepada sesama peserta didik dapat menghindarkan dari perilaku *bullying*. Nilai cinta dan kasih sayang diintegrasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui pemberian contoh teladan Nabi Muhammad dan Nabi Nuh lalu mencontohkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari

mengenai perilaku *bullying*. Guru menjelaskan pelajaran yang diambil dari kisah tersebut yaitu sesama teman harus saling menyayangi, mengasihi, tidak menyakiti baik perkataan maupun perbuatan, bersabar dan tidak membalas apabila ada yang menyakiti. Nilai cinta dan kasih sayang dapat mewujudkan peserta didik yang saling menghargai, menyayangi dan mengasihi sehingga dapat mencegah melakukan perbuatan *bullying*.

5. Perdamaian

Perdamaian termasuk nilai anti *bullying* yang dicontohkan Nabi Muhammad, sebab Nabi Muhammad tidak mengajarkan kekerasan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak nilai perdamaian diintegrasikan melalui diskusi kelompok, dalam diskusi peserta didik dilatih menghargai pendapat anggota kelompoknya, dilarang bersikap egoistik dan merasa benar dan menang sendiri. Bermain drama yang mempraktikkan contoh *bullying* lalu salah satu meleraikan dan mendamaikannya, bermain drama dapat menanamkan nilai perdamaian bahwa sesama teman tidak boleh bertengkar dan *membully*, pertemanan akan lebih indah jika berdamai. Selain itu, guru memberikan kisah teladan Nabi Muhammad dan mengambil pelajaran dari kisah tersebut bahwa Nabi Muhammad melarang tindakan kekerasan seperti *bullying*, sesama muslim tidak boleh saling menyakiti baik perkataan maupun perbuatan, dan mengedepankan sikap toleransi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

MTs N 3 Banjarnegara merupakan salah satu sekolah yang mendukung program madrasah ramah anak, salah satunya berkomitmen menolak segala bentuk *bullying*. Upaya yang dilakukan MTs N 3 Banjarnegara yaitu mengkampanyekan stop *bullying* melalui sosialisasi kepada peserta didik baik dari guru BK maupun dari pihak luar dan memasifkan peran guru mata pelajaran. Salah satunya yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII yang mengintegrasikan nilai anti *bullying*.

Model pembelajaran Akidah Akhlak yang dibawakan guru menggunakan model hubungan atau model terkait (*connected model*). Dalam pembelajaran guru menghubungkan antara satu topik dengan topik lain, satu konsep ke konsep lain, contohnya menghubungkan topik beriman kepada malaikat dihubungkan dengan topik larangan melakukan *bullying* karena hal tersebut termasuk perbuatan buruk yang akan dicatat oleh malaikat Allah.

Integrasi nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru Akidah Akhlak menyusun modul pembelajaran dengan menyisipkan nilai anti *bullying* dengan tujuan meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak guru mengintegrasikan materi Akidah Akhlak dengan nilai anti *bullying* menggunakan metode tertentu. Metode yang digunakan yaitu ceramah, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, keteladanan, diskusi, menceritakan kisah Nabi dan tokoh hebat, dan sosiodrama. Nilai anti *bullying* yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu nilai persatuan, cinta dan kasih sayang, persaudaraan, keadilan, dan kesetaraan manusia. Pada tahap evaluasi guru menggunakan tes lisan, tes tertulis, dan observasi. Dalam tes tertulis guru menyisipkan nilai anti *bullying* dalam bentuk soal cerita, dalam tahap observasi guru melakukan pengamatan mengenai perilaku peserta didik

dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Perubahan yang terlihat yaitu peserta didik dapat mengontrol ketika berbicara dengan temannya dengan tidak berkata kasar atau mengejek.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan lebih menyeluruh. Pembelajaran Akidah Akhlak yang integratif akan membawa peserta didik pada belajar yang totalitas dan menjadikan Akidah Akhlak sebagai bagian dari kehidupan nyata. Pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan nilai anti *bullying* akan menjadikan peserta didik yang memiliki rasa persaudaraan dan kasih sayang antar sesama, sehingga akan menghindari dari segala perbuatan yang mengarah pada *bullying*. Dengan pembelajaran yang integratif, peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran saja dengan mengedepankan intelektual, tetapi juga mewujudkan pelajar yang berakhlakul karimah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran yang dapat mendukung pencapaian agar hasil lebih optimal. Berikut saran yang diberikan peneliti:

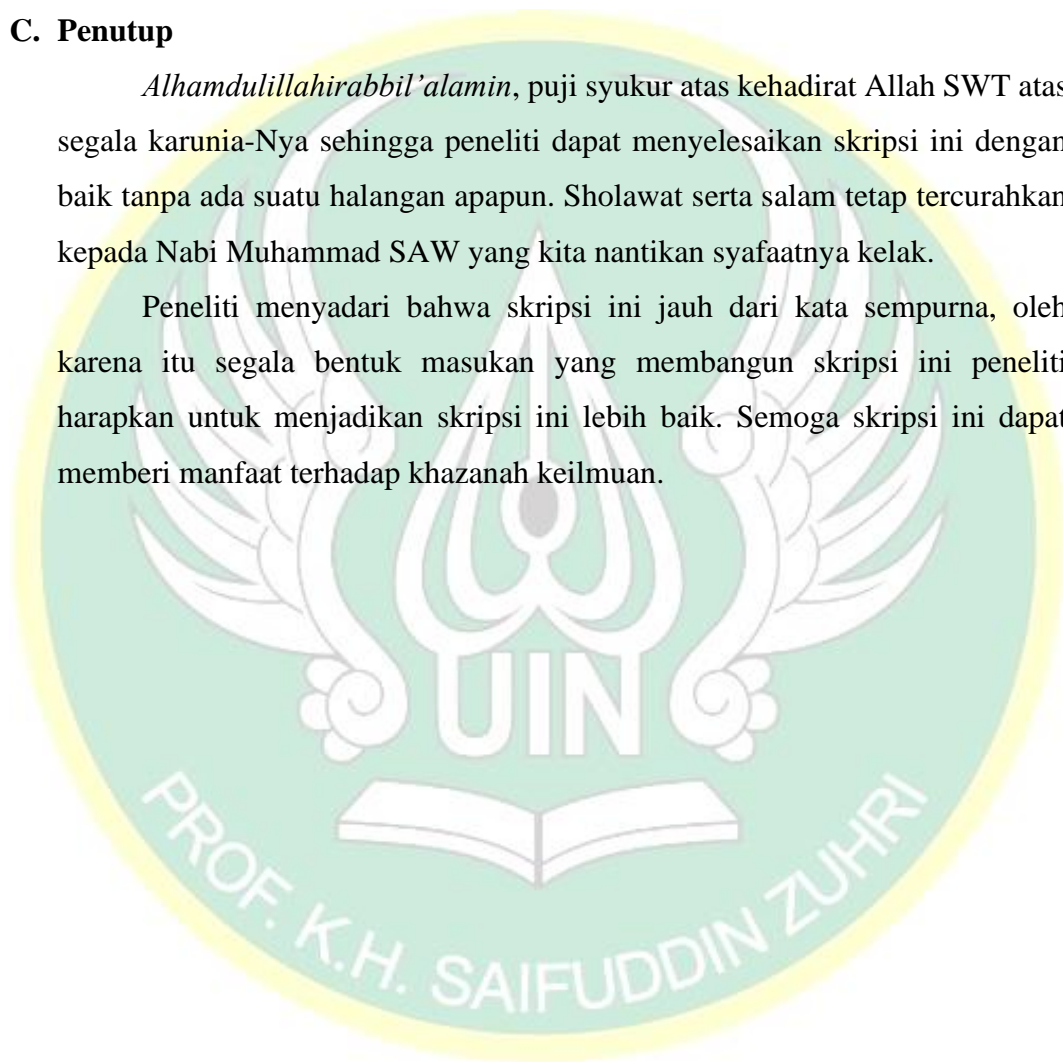
1. Bagi kepala sekolah
 - a. Melengkapi fasilitas pembelajaran dan meningkatkan peraturan untuk meminimalisir perilaku *bullying*.
 - b. Meningkatkan jalinan komunikasi dan pengawasan pembelajaran agar mengetahui hambatan selama proses pembelajaran.
2. Bagi guru Akidah Akhlak
 - a. Selalu meningkatkan metode pembelajaran agar lebih bervariasi, dan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik agar lebih memahami karakter peserta didik.
 - b. Membuat peraturan di kelas agar perilaku *bullying* tidak terjadi.
3. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan semangat belajar, dan lebih konsentrasi dalam pembelajaran.

- b. Berbuat baik kepada siapa saja baik di sekolah, rumah maupun masyarakat, dan menghindari perilaku *bullying*.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh untuk menutup kekurangan yang ada, sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa ada suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala bentuk masukan yang membangun skripsi ini peneliti harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat terhadap khazanah keilmuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri,M.dkk.(2016).*Aqidah Akhlak*.Makasar: tp.
- Wiyani,N. A .(2012).*Save Our Childern From School Bullying*.Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Awwaliansyah,I. Dan Akmad,S.Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui character building dalam Pendekatan Al-Quran.*El-Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*,Vol.3 No.2.
- Azhar,K. Dan Saidaha,I.(2017).Studi Analis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak.*Jurnal Ta'dib*,Vol.10 No.2.
- Bakhtiar,dkk.(2023).Pencegahan Perilaku Bullying melalui Pembelajaran PPKn pada SMKN 3 Takalar.*As-Shahabah : Jurnal Pendidikan dan studi Islam*,Vol. 9 No.1.
- Basith,A. (2022) .*Konsep Pendidikan Integratif*. Jakarta : Pentas Grafika.
- Budhi, S.(2016).*Kill Bullying : Hentikan Kekerasan di Sekolah*.Banjarmasin : tp.
- Djamaludin,A. Dan Wardana.(2019).*Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Keterampilan Pedagogis*. Sulawesi Selatan :CV Kaaffah Learning Center.
- Fidiyanti, N.(2019).Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif Penanggungan.*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,vol.1 no.3.
- Hardani, dkk.2020.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hartono.(2016).*Pendidikan Integratif*.Purbalingga :Kaldera Institute.
- Hidayat,M.(2014).*Implementasi Pendekatan Integratif Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*.Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Kemendikbud. (1997). *Integrasi Nasional : Suatu Pendekatan Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*,Yogyakarta : Kemendikbud.
- Kementerian Agama RI.(2020).*Aqidah Akhlak*.Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.

- Departemen Agama RI, Al Quran QS al-Hujurat/49:11. Bandung: CV. Penerbit J-Art
- Lubis, I. (2023). Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1.
- Machali, I. (2014). *Implementasi Pendekatan Integratif Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Mufidah, D. Dkk. *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: UPT penerbitan UPGRIS press.
- Mukarromah. *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*. Yogyakarta : Rubrik.
- Nasution, W.N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nilasari, S. Dan Eka, D. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi Bullying antar Teman di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 3 No.4.
- Ningsih, Tutuk. (2021). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Banyumas: CV Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nursahrianti, (2022). Prespektif Guru PAI terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol.5 No.1.
- Nurul, J. Dan Handayani, W. (2023). Bullying Verbal Menyebabkan Trauma Terhadap Anak TK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol.9 No.16.
- Pawestri, R. (2023). *Kasus Bullying Terkini yang Viral di Medsos*, <https://www.beautynesia.id/life/7-kasus-bullying-terkini-di-indonesia-yang-viral-di-medsos-pelakunya-ada-yang-masih-sd/b-280688/6>, 6 Februari 2024, diakses pukul 21.15 WIB.
- Prasetyo, A. Dan Robie, F. (2023). Strategi Sekolah dalam Upaya Pencegahan Bullying di Ismaeliah School. *Jurnal ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*.
- Roqib, M. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS.
- Rozi, F. (2021). *Pendidikan Anti-Bullying Profetik*. Semarang: FTIK UIN Walisongo Semarang.
- Sidiq, U. Dan Miftahul, C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Sirfah,M.Pengaruh Pembelajaran Akida Akhlak dan Motivasi Belajar terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs al-Munawwarah Dumai”,*Jurnal Tamaddun Ummah*, Vol.1 No.1.

Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Sunhaji,(2016).*Pendidikan Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*.Yogyakarta: Pustaka Senja.

Syarifuddin,dkk.(2013).Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.*Jurnal Tashwir*,Vol.1 No.2.

Taufik, (2023). *Akidah Akhlak Kelas VII MTs*,(Banjarnegara: tp)

Widya, R.A.(2022).Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah.*Jurnal Hukum danPembangunan Ekonomi*, Vol.10, No.2.

Yahya,S.(2019).*Pendidikan Karakter di Islamic Full day School*.Purwokerto : STAIN Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara untuk Guru Akidah Akhlak
 - a. Apakah di kelas pernah terjadi kasus *bullying*?
 - b. Apa penanganan apabila terjadi kasus *bullying* di kelas?
 - c. Dalam penyusunan modul pembelajaran apakah mengintegrasikan nilai anti *bullying*?
 - d. Metode apa yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai anti *bullying*?
 - e. Dalam evaluasi pembelajaran apakah didalamnya mengintegrasikan nilai anti *bullying*?
 - f. Apa kendala dalam mengintegrasikan anti *bullying* di kelas? lalu apa solusinya?
 - g. Apa pedoman atau panduan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai anti *bullying*?
 - h. Bagaimana perubahan pada peserta didik setelah bapak mengintegrasikan nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah
 - a. Apa prestasi yang pernah diraih MTs N 3 Banjarnegara?
 - b. Apakah di MTs N 3 Banjarnegara pernah terjadi kasus *bullying*?
 - c. Apa penanganan apabila terjadi kasus *bullying*?
 - d. Apa program yang dilakukan untuk mencegah kasus *bullying*?
 - e. Bagaimana peran guru mapel dalam mencegah *bullying*?
 - f. Apakah terdapat program khusus *bullying* yang melibatkan wali murid?
3. Pedoman wawancara untuk Guru BK
 - a. Apa bentuk *bullying* yang sering terjadi?
 - b. Apa penanganan apabila terjadi *bullying*?

- c. Apa pencegahan *bullying* yang dilakukan guru BK ?
 - d. Apakah dalam mencegah *bullying* juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran?
 - e. Apa kendala yang dialami dalam mencegah *bullying*?
4. Pedoman wawancara untuk peserta didik MTs N 3 Banjarnegara
 - a. Apakah di kelas pernah terjadi *bullying*?
 - b. Apa jenis *bullying* yang paling sering terjadi?
 - c. Apa yang guru lakukan jika terjadi *bullying*?
 - d. Metode apa yang biasa guru lakukan dalam pembelajaran?

B. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai anti *bullying* di MTs N 3 Banjarnegara.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs N 3 Banjarnegara
2. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan MTs N 3 Banjarnegara
3. Data peserta didik MTs N 3 Banjarnegara
4. Modul pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs N 3 Banjarnegara
5. Soal tes tertulis pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs N 3 Banjarnegara

Lampiran 2

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Subjek 1

Tanggal Wawancara : Kamis 23 November 2023

Waktu : Pukul 08.04 WIB

Tempat :Lobi

Narasumber :Bapak Atourrofi (Guru Akidah Akhlak kelas VII)

1. Apakah di kelas pernah terjadi kasus *bullying*?

Jawab:

Pernah, paling sering terjadi itu nyoraki, bercandaan nama orang tua. Biasanya yang paling sering itu anak laki-laki, mungkin menurut mereka itu hanya bercanda biasa.

2. Apa penanganan apabila terjadi kasus *bullying* di kelas?

Jawab:

Kalau masih taraf ringan seperti mengejek itu di dekati lalu diberi teguran dan nasihat, tetapi jika *bullying* nya sudah mengarah pada kekerasan fisik maka memanggil BK.

3. Dalam penyusunan modul pembelajaran apakah mengintegrasikan nilai anti *bullying*?

Jawab:

Iya, karena sekarang saya lebih fokusnya ke madrasah anti *bullying*, jadi setiap pembelajaran yang saya bawakan tidak hanya pada membawakan materi saja tetapi juga mengaitkan atau mengintegrasikan nilai anti *bullying* yang biasa kita alami dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Karena menurut saya sendiri pendalaman materi nomor dua, yang paling utama adalah pembentukan karakter siswa menuju akhlakul karimah

4. Metode apa yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai anti *bullying*?

Jawab:

Selain menggunakan ceramah saya juga menggunakan metode keteladanan misalnya keteladanan tokoh-tokoh Islam selain itu saya juga memberikan

teladan yang baik kepada siswa, metode diskusi, metode sosiodrama contohnya menunjukkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kisah-kisah teladan dari para Nabi dan tokoh yang lain lalu bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dapat diambil.

5. Dalam evaluasi pembelajaran apakah didalamnya mengintegrasikan nilai anti *bullying*?

Jawab:

Ada, tetapi belum banyak. Misalnya soal cerita. Karena kalau mengacu dari UU pendidikan akhlak belum ada materi secara khusus tentang *bullying*, jadi dari inisiatif kita. Kalau tes tertulis kita ada ulangan harian,PTS,PAT, sama nilai yang diambil dari diskusi kelompok.

6. Apa kendala dalam mengintegrasikan anti *bullying* di kelas?lalu apa solusinya?

Jawab:

Kendalanya di waktu, jadi belum bisa memaksimalkan menggunakan metode atau media pembelajaran yang lebih bervariasi. Solusinya memaksimalkan waktu yang ada.

7. Apa pedoman atau panduan yang digunakan dalam mengintegrasika nilai anti *bullying*?

Jawab:

Untuk panduan resmi dari pemerintah maupun madrasah itu belum ada, karena itu hanya komitmen dari saya pribadi maka saya berpedoman pada tokoh-tokoh Islam yang bagus untuk dijadikan contoh.

8. Bagaimana perubahan pada peserta didik setelah bapak mengintegrasikan nilai anti *bullying* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab:

Untuk perubahan perilaku peserta didik sendiri secara keseluruhan sekitar 50% anak yang sudah bisa mengontrol ketika berbicara, baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Jadi saya mengamati sudah ada beberapa anak yang bisa menjaga perkataanya untuk tidak berkata kasar atau terkesan mengejek kepada temannya

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Subjek 2

Tanggal Wawancara : Kamis 23 November 2023

Waktu : Pukul 08.40 WIB

Tempat : Lobi

Narasumber : Bapak Natir (Kepala sekolah MTs N 3 Banjarnegara)

1. Apa prestasi yang pernah diraih MTs N 3 Banjarnegara?

Jawab:

MTs N 3 Banjarnegara pernah mendapat penghargaan sebagai madrasah berprestasi di Banjarnegara pada tahun 2023. Hal itu terus kita jadikan sebagai motivasi agar tetap semangat dan konsisten menjalankan program-program baik peningkatan akademik maupun non akademik. Kita juga termasuk madrasah yang mendukung program ramah anak, dan sedang berupaya mencegah *bullying* menuju *zero bullying*.

2. Apakah di MTs N 3 Banjarnegara pernah terjadi kasus *bullying*?

Jawab:

Belum pernah terjadi kasus *bullying* fisik, namun untuk *bullying* verbal sering ditemui. Jadi yang sudah dilakukan di MTs N 3 Banjarnegara adalah menghapus *punishment* atau hukuman yang merujuk pada kekerasan fisik diganti dengan melakukan pendekatan persuasif. Tujuan dari penghapusan hukuman tersebut bertujuan guna menciptakan lingkungan yang kondusif dan meminimalisir tindak kekerasan pada peserta didik seperti *bullying*. Walaupun di MTs N 3 Banjarnegara tidak ada kasus *bullying* berat seperti tindakan fisik tetapi MTs N 3 Banjarnegara tetap melarang *bullying* apapun bentuknya. Paling sering terjadi itu *bullying* verbal seperti memanggil teman dengan nama orang tua, *kalau* yang *bullying* fisik selama saya jadi kepala madrasah *alhamdulillah* belum terdapat kasus *bullying* fisik, jadi masih aman.

3. Apa penanganan apabila terjadi kasus *bullying*?

Jawab:

Jika *bullying* itu tergolong masih ringan misalnya mengejek kita memberikan

teguran secara lisan, namun apabila terdapat kasus *bullying* yang sudah mengarah pada kekerasan fisik atau kasus yang berat maka akan ada penanganan tersendiri dari guru BK atau pihak yang berwajib.

4. Apa program yang dilakukan untuk mencegah kasus *bullying*?

Jawab:

Program anti *bullying* yang saya jalankan pertama senyum salam sapa, menjadi suatu pendekatan yang terus kita lakukan. Karena melalui pendekatan senyuman dapat membangun aura positif antar satu individu. Kedua, saya selalu menyampaikan kepada Bapak Ibu guru agar melakukan pendekatan persuasif yang terintegrasi dengan pembelajaran yang mereka bawa. Selalu kita rutin dan masifkan di awal pembelajaran khususnya agar guru mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak untuk mengedepankan akhlakul karimah yang paling utama agar anak tidak melakukan *bullying*. Jadi, Pemahaman stop *bullying* tidak hanya pada momen tertentu seperti pada saat saya jadi pembina upacara tetapi saat pembelajaran yang dibawa oleh Bapak Ibu guru

5. Bagaimana peran guru mapel dalam mencegah *bullying*?

Jawab:

Seperti yang saya jelaskan di awal, bahwa pencegahan *bullying* tidak hanya tugas dari guru BK dan kepala sekolah saja, tapi menyangkut semua elemen madrasah, termasuk guru itu sendiri. Apalagi guru merupakan aktor yang berperan penting dalam pembelajaran, jadi guru mempunyai peranan tersendiri dalam upaya mencegah *bullying* yaitu ketika pembelajaran berlangsung. Saya menginstruksikan kepada Bapak Ibu guru melalui evaluasi program, dan saya selalu mengawasi. Selain itu melakukan *briefing* sebelum masuk ke kelas, terkait stop *bullying* lalu mensosialisasikan kepada peserta didik. Guru juga sebagai agen dalam memassifkan stop *bullying*. Diluar konteks kelas yang diajar, guru juga ikut serta dalam upaya stop *bullying*

6. Apakah terdapat program khusus *bullying* yang melibatkan wali murid?

Jawab:

Orang tua siswa kita libatkan ketika memantau anak dirumah secara otomatis

ikut terlibat. Kita juga punya program *social parenting*, yaitu program mempertemukan informasi antara madrasah dengan pihak orang tua, upaya memediasi antara orang tua dengan siswa, melaukan pembinaan. Salah satu ikhtiar antara pihak madrasah dengan pihak orang tua.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Subjek 3

Tanggal Wawancara : Selasa, 27 Februari 2024

Waktu : Pukul 08.42 WIB

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Bapak Mitro Aji Widiyantoro (Guru BK)

1. Apa bentuk *bullying* yang sering terjadi?

Jawab:

Sering terjadi itu *bullying* verbal menyangkut nama anak dengan nama orang tua, itu paling tinggi sekali dan biasanya dilakukan oleh anak laki-laki, bahkan dulu saya sering menerima aduan dari siswa kalau di kelas ejek-ejekan nama orang tua. Terus yang sekarang karena zamannya *medsos* jadi saya juga pernah menemukan kasus *cyber bullying* di grup *whatsapp* kelas yang percakapannya mengarah ke hal yang negatif

2. Apa penanganan apabila terjadi *bullying*?

Jawab:

Kalau hanya sebatas *bullying* verbal maka akan kita beri teguran, tapi kalau *bullying* fisik, maka kita akan tindak lanjut.

3. Apa pencegahan *bullying* yang dilakukan guru BK ?

Jawab:

Kita terdapat layanan klasikal dengan memberikan materi tentang bahaya *bullying*, mengkampanyekan stop *bullying* melalui layanan klasikal di tiap kelas. Selain itu kita pernah mendatangkan pemateri dari Polsek Rakit mengenai bahaya *bullying*. Terus kita juga memaksimalkan mengisi materi *bullying* di jam pelajaran BK dan jam pelajaran yang kosong karena hal ini lebih efektif, sebab

siswa lebih banyak mendapat pemahaman dan penekanan. Program anti *bullying* juga sudah masuk dalam program tahunan dan program semesteran sehingga selalu tersampaikan di tiap semester.

4. Apakah dalam mencegah *bullying* juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran?

Jawab:

Iya berkoordinasi, contohnya ketika ada satu kelas kosong biasanya saya sosialisasi di kelas tersebut. Atau ketika ada suatu hal penting, contohnya ketika kemarin ramai dibicarakan *bullying*, saya meminta waktu untuk masuk di jam pelajaran tersebut. Guru juga disamping mengajar materi, diselingi sosialisasi terkait *bullying*.

5. Apa kendala yang dialami dalam mencegah *bullying*?

Jawab:

Kendalanya waktu, jadi karena waktu yang terbatas ini mungkin kurang maksimal dalam melakukan sosialisasi kepada siswa. Namun apabila terdapat jam kosong di suatu kelas biasanya akan diisi dengan sosialisasi.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Subjek 4

Tanggal Wawancara : Jumat, 19 Januari 2024

Waktu : Pukul 09.50 WIB

Tempat : Kelas VII A

Narasumber : Dinda Syifa Ramadhani (Siswi kelas VII A)

1. Apakah di kelas pernah terjadi *bullying*?

Jawab:

Pernah, biasanya si saling mengejek.

2. Apa jenis *bullying* yang paling sering terjadi?

Mengejek pernah, biasanya yang sering itu ejek-ejekan nama orang tua.

Apalagi kalau anak laki-laki sering melakukan itu.

3. Apa yang guru lakukan jika terjadi *bullying*?

Jawab:

Pas pelajaran Akidah Akhlak pak guru juga sering menerangkan materi *bullying*, terus kalau ada yang sorak-sorakan di kelas, mengejek nama orang tua, atau ada yang menjaili teman sama pak guru langsung di tegur dan dinasehati kalau itu termasuk *bullying*

4. Metode apa yang biasa guru lakukan dalam pembelajaran?

Jawab:

Seringnya ceramah si, tapi pernah diskusi juga, biasanya kalau diskusi kita mengerjakan soal sama teman.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Subjek 5

Tanggal Wawancara : Selasa, 12 Februari 2024

Waktu : Pukul 09.40 WIB

Tempat : Kelas VII F

Narasumber : Syifa Dwi Yanti(Siswi kelas VII F)

1. Apakah di kelas pernah terjadi *bullying*?

Jawab:

Pernah, misalnya ada temen yang ngga tau pas ditanya guru itu di soraki.

2. Apa jenis *bullying* yang paling sering terjadi?

Jawab:

Madani nama orang tua, itu sering banget kalau di kelas.

3. Apa yang guru lakukan jika terjadi *bullying*?

Jawab:

Tergantung mba, biasanya kalau cuman mengejek sama pak guru ditegur.

4. Metode apa yang biasa guru lakukan dalam pembelajaran?

Jawab:

Di kelas pak guru biasanya *nyuruh* kita buat diskusi kelompok, pernah memainkan drama juga, jadi seru dan *ngga* ngebosenin. Sering menceritakan kisah Nabi.

Lampiran 3

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 1

Waktu : Pukul 10.45-11.20 WIB
Materi : *Asmaul Husna*
Tempat : Kelas VII E

Deskripsi Data

Pembelajaran di kelas VII E diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan peserta didik. Sebelum pembelajaran berlangsung guru memantik dengan sebuah game yang dikaitkan dengan nilai anti *bullying*. Dimana dalam game tersebut pelajaran yang dapat diambil jika ingin lebih unggul dari teman kita raihlah dengan cara berprestasi bukan dengan cara menjatuhkan. Lalu kegiatan inti membahas sepuluh *Asmaul Husna* dan guru mengaitkan konsep *Asmaul Husna* dengan nilai anti *bullying*. Guru lebih banyak mengaitkan nilai anti *bullying* dengan kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh peserta didik.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 2

Waktu : Pukul 08.30-09.30 WIB
Materi : *Asmaul Husna*
Tempat : Kelas VII A

Deskripsi Data

Pembelajaran di kelas VII A diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan peserta didik. Pada kegiatan inti guru membahas sepuluh *Asmaul Husna*, guru menghubungkan konsep Asma Allah dengan larangan melakukan *bullying*. Guru memberikan penjelasan bahwa tidak ada yang paling berkuasa selain Allah sehingga sebagai makhluknya tidak boleh sombong dan mengejek teman kita. Guru banyak mengaitkan nilai anti *bullying* dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Di akhir pembelajaran guru menjelaskan perbedaan *bullying* dengan bercanda, agar peserta didik dapat lebih memahami perbedaan *bullying* dengan bercanda.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 3

Waktu : Pukul 09.00-09.40 WIB
Materi : *Asmaul Husna*
Tempat : Kelas VII D

Deskripsi Data

Pembelajaran di kelas VII D membahas sepuluh Asmaul Husna yang dihubungkan dengan nilai anti *bullying*. Dalam menghubungkan nilai anti *bullying* guru banyak menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru menceritakan kisah Nabi Muhammad yang menyuapi orang Yahudi buta dengan sepenuh hatinya. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan diskusi yang membahas pengertian ar-Rouf lalu dikaitkan dengan cara berteman yang baik, setelah diskusi dilanjutkan dengan memainkan drama junior yang *membully* junior. Di akhir pembelajaran guru bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 4

Waktu : Pukul 09.00-09.40 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII B

Deskripsi Data

Kegiatan ini diawali dengan membahas pengertian Asmaul Husna dan menghubungkan dengan nilai anti *bullying*, guru memberikan kisah pertemanan yang dihubungkan dengan nilai anti *bullying*. Kegiatan dilanjutkan dengan menonton video yang menceritakan perbuatan *bullying* dan dihubungkan dengan materi malaikat Allah. Setelah menonton video pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai hikmah yang dapat diambil dari video tersebut yang dihubungkan dengan materi beriman kepada malaikat. Kegiatan selanjutnya memainkan drama terkait contoh *bullying* yang sering terjadi. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan penjelasan agar peserta didik paham.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 5

Waktu : Pukul 08.40-10.00 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII F

Deskripsi Data

Kegiatan inti dilakukan dengan bersama-sama menyebutkan nama dan tugas malaikat dengan menyanyikan lagu. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait tugas malaikat lalu dihubungkan dengan nilai anti *bullying*. Guru memberikan penjelasan bahwa sebagai anak yang baik tidak boleh saling mengejek temannya, menjaili, bahkan sampai mengarah kepada kekerasan fisik. Karena hal tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dan nanti akan dicatat oleh malaikat Atid. Dilanjutkan dengan penilaian atau tes lisan, peserta didik secara individu menghafalkan Q.S Fatir ayat 1

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 6

Waktu : Pukul 09.20-10.15 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII E

Deskripsi Data

Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai tugas malaikat, setelah tanya jawab guru menjelaskan tugas malaikat dan dihubungkan dengan nilai anti *bullying*. Dalam menjelaskan nilai anti *bullying* guru menceritakan kehidupan sehari-hari, agar peserta didik semakin mamahami. Selanjutnya guru menceritakan kisah Nabi Muhammad yang tetap baik hati walaupun diperlakukan tidak baik oleh orang Yahudi. Guru bersama peserta didik mengambil pelajaran untuk tidak membalas kejelekan yang orang lain perbuat. Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 7

Waktu : Pukul 09.20-10.15 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII D

Deskripsi Data

Kegiatan inti diawali dengan bersama-sama menyebutkan nama dan tugas malaikat dan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai tugas malaikat. Guru memberikan penjelasan mengenai tugas malaikat yang dihubungkan dengan nilai anti *bullying*. Guru menceritakan kisah Nabi Nuh yang berdakwah selama 950 tahun namun selalu diejek oleh kaumnya. Guru melakukan tanya jawab mengenai pelajaran yang dapat diambil. Setelah itu guru menjelaskan bahwa apabila ada yang mengejek, kita tidak boleh membalasnya dan bersabar, karena orang yang bersabar akan mendapat pahala.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 8

Waktu : Pukul 08.30-09.50 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII B

Deskripsi Data

Pada kegiatan inti guru bersama peserta didik menyebutkan nama dan tugas malaikat, dan guru memberikan penjelasan. Dilanjutkan guru menceritakan kisah kyai Kholil Bangkalan yang ketika sholat terdapat jamaahnya yang bercanda karena hatinya riya dan dengki. Guru menjelaskan bahwa hal tersebut contoh perilaku yang kurang beradab, sebagai siswa madrasah haruslah menjadi siswa yang beradab contohnya baik kepada temannya, tidak *membully*, dan tidak mengejek. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang tugas malaikat yang dikaitkan dengan perilaku *bullying* dan memainkan drama terkait *bullying*. Setelah presentasi hasil diskusi dan memainkan drama, guru memberikan penguatan dan penjelasan agar peserta didik semakin paham.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 9

Waktu : Pukul 08.40-10.00 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII F

Deskripsi Data

Pada kegiatan inti diawali dengan mereview kembali materi kemarin, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan diskusi yang terdiri dari empat anggota. Setelah berkelompok setiap kelompok mendiskusikan pengertian *bullying*, dalil larangan *bullying*, contoh *bullying*, dan dampaknya menurut materi beriman kepada malaikat. Setelah menyampaikan hasil diskusi dan memainkan drama mengenai anak yang sering menjaili temannya yang tidak mampu lalu guru memberikan penjelasan dan penekanan agar semakin paham. Di akhir pembelajaran guru membacakan QS al-Hujurat ayat 11.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 10

Waktu : Pukul 10.55- 12.50 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII C

Deskripsi Data

Pembelajaran diawali dengan guru dan peserta didik menyanyikan lagu nama-nama malaikat dan tugasnya dan dilanjutkan *mereview* materi kemarin. Dilanjutkan guru melakukan tanya jawab mengenai tugas manusia di bumi, guru menjelaskan dengan dikaitkan dengan nilai anti *bullying*, bahwa manusia tugasnya beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia. Oleh karena itu tidak boleh saling menyakiti teman, misalnya *membully*, karena hal tersebut perilaku buruk yang nantinya akan dicatat oleh malaikat Raqib. Selanjutnya guru menceritakan kisah Ramayana yang terdapat tokoh yang jahat yaitu Rahwana, guru menjelaskan dengan mengaitkan nilai anti *bullying*.

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 11

Waktu : Pukul 10.55-12.55 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII F

Deskripsi Data

Pada kegiatan inti diawali dengan mencocokkan tugas di LKS yang diberikan minggu lalu. Kegiatan selanjutnya, guru menceritakan kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan nilai anti *bullying*. Guru menceritakan kisah yang dikaitkan dengan nilai anti *bullying* Nabi Muhammad ketika hendak ke Tarim dilempari batu oleh kaum kafir Quraisy sampai bajunya berwarna merah, Nabi tetap berjalan dan tidak membalas hal tersebut. Pelajaran yang dapat diambil yaitu apabila kita disakiti oleh teman kita tidak perlu membalasnya mencontoh kesabaran Nabi Muhammad. Setelah itu penilaian individu menghafal Q.S fatir ayat 1

TRANSKRIP OBSERVASI

Observasi 12

Waktu : Pukul 09.20-10.55 WIB
Materi : Beriman kepada malaikat Allah
Tempat : Kelas VII E

Deskripsi Data

Pembelajaran diawali dengan guru melakukan tanya jawab terkait sifat malaikat, bahwa malaikat senantiasa bersujud kepada Allah. Guru mengaitkan dengan nilai anti *bullying* dari sifat tersebut kita harus sadar diri, tidak boleh saling ejek, memukul, atau mempermalukan. Guru menjelaskan Islam melarang hal tersebut dalam Q.S al-Hujurat ayat 11, semua manusia itu sama di mata Allah maka tidak boleh merendahkan orang lain. Apabila kita diberi kelebihan harus di syukuri, dan tidak boleh mengejek teman kita yang mempunyai kekurangan. Sesama teman harus saling menyayangi, mengasihi, dan tidak boleh *membully*.

Lampiran 4

PROFIL MTs N 3 BANJARNEGARA



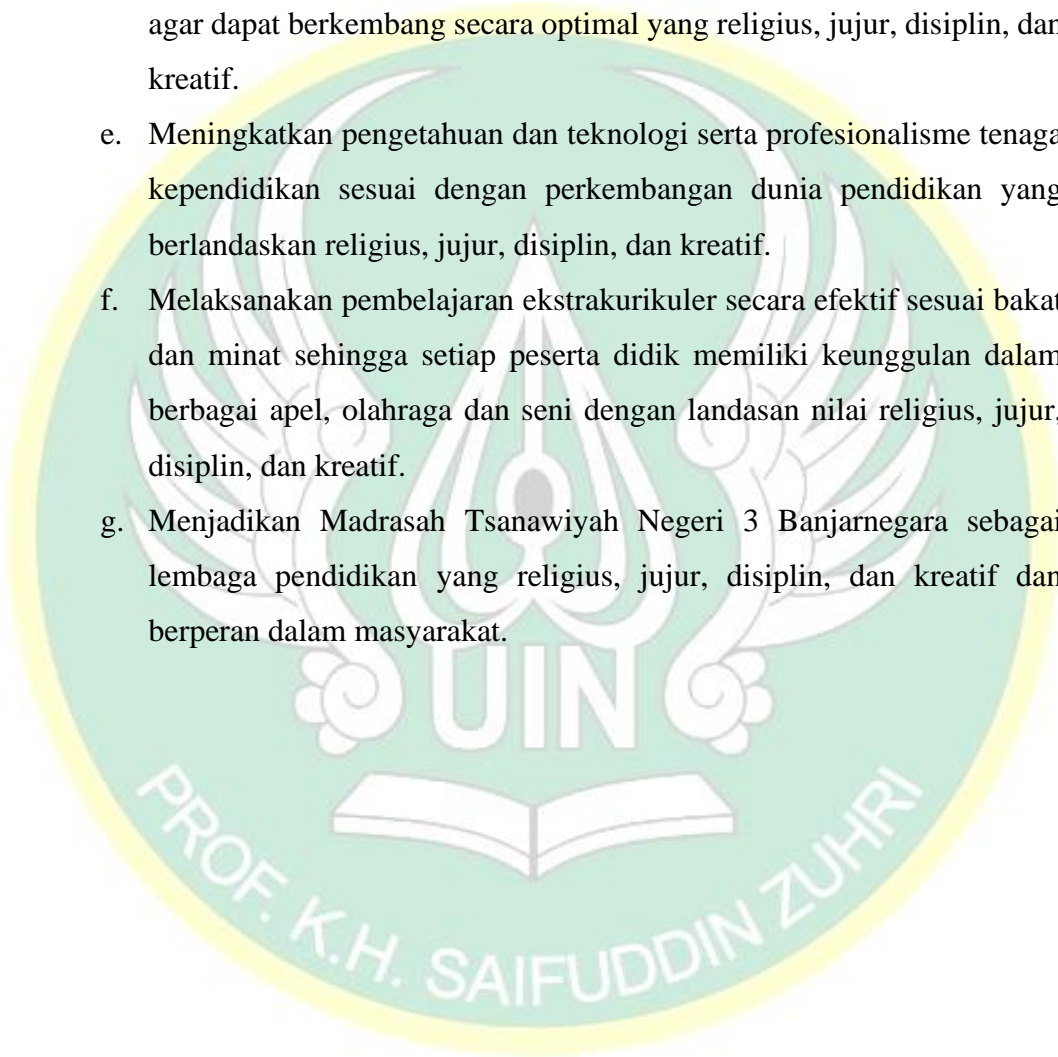
A. Profil Sekolah

1. Status Lembaga :Negeri
2. SK Pendirian Lembaga Induk: :No.244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993
3. NIPSN :20363521
4. Kepala Sekolah :Natir,M.Pd.
5. Alamat :Jl.Raya Rakit no.143
6. Telepon :(0286) 5211208
7. Email : mtsn3banjarnegara@gmail.com

B. Visi Misi

1. Visi
Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ), berprestasi, terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
2. Misi
 - a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qurán dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
 - b. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.

- c. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkembangkan dan mengembangkan peserta didik dengan nilai ujian madrasah di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- d. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- f. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai aspek, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- g. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif dan berperan dalam masyarakat.



Lampiran 5

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MTs N 3 BANJARNEGARA**

No	Nama	Jabatan
1.	Natir, M. Pd	Kepala Madrasah
2.	Akhun Sobari, S.Ag.,M.Pd	Waka Kurikulum & Guru Fikih
3.	Helmi Murtadho, S.Pd	Waka Humas & Guru Seni Budaya
4.	Salahudin Yusuf, S.Pd	Waka Sarpras & Guru IPA
5.	Imadudin, S.Ag.,M.Pd	Waka Kesiswaan & Guru Fikih
6.	Drs. Gatot Muhtadi, M.Pd	Guru PJOK
7.	Widya Oetami, S.Pd	Guru Matematika
8.	Menek Orba Rahayu, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9.	Ida Nurhayati, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10.	Samsul Hidayat, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan & Guru Akidah Akhlak
11.	Miswanto, S.Pd., M.Pd.I	Guru PJOK
12.	Solikhun, S.Ag.,M.Pd.I	Guru SKI & Akidah Akhlak
13.	Yeni Astuti, S.Pd	Guru IPS
14.	Teguh Pujiwasono, S.Pd	Guru BK
15.	Dra. Kustantinah	Guru IPS
16.	Badriyatun Nazilah, S.Pd	Guru BK
17.	Rina Pujiastuti, S.Pd	Guru Matematika
18.	Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd	Guru BK
19.	R i d h o, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20.	Zuhrotunnisa, S.Pd	Guru Matematika
21.	Ida Puspitarini, S.E	Guru IPS
22.	Isti'anah Hairiyah, S.Ag	Guru Bahasa Arab
23.	Nani Yuningsih, S.Si	Guru IPA
24.	Fathudin, S.Ag	Guru Bahasa Arab
25.	Laely Kurniawati, S.Pd.I	Guru SKI
26.	Fini Noviyati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27.	Sri Utami, S.E	Guru PPKn
28.	Zahrotul Hidayat, S.Pd.I	Guru Quran Hadist
29.	Helmi Lukitasari, S.Pd	Guru Prakarya
30.	Ani Rini Musridah, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
31.	Ragil Sasongko, S.Pd	Guru IPA
32.	Vina Vauziana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
33.	Laela Sifa Nurjanah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab & Quran Hadist
34.	Ali Mustofa, S.Pd	Guru PPKn
37.	Adinu Rohmat, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
35.	Atiqotul Maesyaroh, S. Hum	Guru Tahfidz & Fikih

36	Alfi Nur Rochmah,S.Pd.	Guru Tahfidz & Akidah Akhlak
37.	Atourrofi,S.Pd.I.	Guru Akidah Akhlak & Fikih
38.	Rofiqoh Dwi Yuliantika,S.Pd.	Guru Seni Budaya & Bahasa Jawa
39.	Ilham Alfian Hidayat,S.Kom.	Guru Informatika
40.	Fatmawati Saidah,S.Kom.	Guru TIK
41.	Ely Margowati, S. E.	Kepala Urusan Tata Usaha
42.	Atho Arien N., S. Kom	Pegawai Tata Usaha
43	Ulya Kamilia,S.IP.	Pustakawan
44.	Niswatun Fatikha,S.E.	Bendahara/Pelaksana Harian Komite
45.	Galih Pribadi,S.Pd	Pegawai Tata Usaha
46.	Zaenul Anafi	Pegawai Tata Usaha
47.	Umi Bariroh	Pegawai Tata Usaha
48.	Khafidulloh, S.Pd	Satpam
49.	Sukirman	Pegawai Tata Usaha
50.	Saefurrohman	Penjaga Malam
51.	Muslihudin	Petugas Kebersihan

Lampiran 6

JUMLAH PESERTA DIDIK MTs N 3 BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	16	21	37
2	VII B	17	21	38
3	VII C	17	17	34
4	VII D	17	17	34
5	VII E	16	18	34
6	VII F	18	17	35
JUMLAH		101	111	213
1	VIII A	14	13	27
2	VIII B	16	12	28
3	VIII C	17	18	35
4	VIII D	18	17	35
5	VIII E	16	18	34
6	VIII F	18	15	33
7	VIII G	18	19	37
JUMLAH		117	112	229
1	IX A	18	23	41
2	IX B	14	17	31
3	IX C	14	18	32
4	IX D	17	16	33
5	IX E	14	15	29

6	IX F	13	19	32
7	IX G	13	18	31
JUMLAH		103	126	229
TOTAL		321	349	670

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan subjek penelitian



Proses pembelajaran Akidah Akhlak



Kegiatan diskusi dan presentasi



Kegiatan bermain drama



Lampiran 8

MODUL PEMBELAJARAN

Modul Pembelajaran Materi *Asmaul Husna*

Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami sepuluh <i>Asmaul Husna</i> (<i>al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniy, ar-Rauf, al-Barr, al-Fatah, al-Adl, al-Hayu, al-Qayum, al-Lathif</i>).2. Menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (<i>al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniy, ar-Rauf, al-Barr, al-Fatah, al-Adl, al-Hayu, al-Qayum, al-Lathif</i>) dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Menumbuh kembangkan akidah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman saat belajar sebelumnya.2. Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diberi penjelasan terkait <i>pengertian Asmaul Husna dan sub-sub dari Asmaul Husna. Lalu dicontohkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari terkait sepuluh Asmaul Husna dan perilaku orang yang meneladani Asmaul Husna, dan dikaitkan dengan nilai anti bullying.</i>2. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan mengenai <i>manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub Asmaul Husna yang dikaitkan dengan nilai anti bullying.</i>3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok.4. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub Asmaul Husna tertentu.</i>
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.2. Guru membuat rangkuman simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Modul Pembelajaran Materi Beriman pada Malaikat dan Makhluk Ghaib selain Malaikat

Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. Serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan). 2. Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia, dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuh kembangkan akidah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman saat belajar sebelumnya. 2. Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi penjelasan terkait nama malaikat dan tugas-tugasnya, lalu dicontohkan pada fenomena sehari-hari dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>. 2. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan dan saling bertukar informasi mengenai nama dan tugas malaikat yang dikaitkan dengan nilai anti <i>bullying</i>. 3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok. 4. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. Guru membuat rangkuman simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Lampiran 9

Soal tes tertulis

PILIHAN GANDA

Hitamkan salah satu jawaban alternatif a,b,c atau d yang anda anggap tepat pada lembaran jawaban yang disediakan.

1. Perhatikan tabel berikut ini:

I	II	III
<ul style="list-style-type: none"> • Nama- nama yang dijama' • Nama-nama yang berisi perintah dan larangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat yang dijelaskan pada Al-Qur'an • Serangkaian nama yang dituliskan dalam hadits 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat keluhuran dan keagungan Allah SWT • Nama-nama mulia sebagai bakti kebesaran-Nya

Pada tabel tersebut yang merupakan pengertian Asmaul Husna terdapat dalam....

- A. Tabel I
B. Tabel II
C. Tabel III
D. Tabel I dan II

2. Berikut adalah sebagian nama surat dan ayat Al – Qur'an :

1. Al - A'raf ayat 180
2. Al - Baqoroh ayat 97
3. Taha ayat 8
4. Al – Isra ayat 110
5. Al – Tahrir ayat 6

Dari data di atas yang menunjukkan nama surah dan ayat tentang Asmaul Husna adalah

- A. 1, 2, dan 3
B. 1, 3, dan 4
C. 2, 4, dan 5
D. 3, 4, dan 5

3. Arti dari ayat tersebut *di bawah* ini adalah ...

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

- A. Tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui
B. Tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana
C. Tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Melihat dan Maha Bijaksana
D. Tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Mengetahui dan Maha Menguasai

4. Manusia haruslah meneladani salah satu Asmaul Husna yakni Al Basit. Adapun bentuk sikap meneladaninya adalah ...

- A. Memberi lapangan pekerjaan kepada siapa saja tanpa pandang bulu
B. Mendidik anak dengan hal – hal yang baik
C. Memutuskan perkara dengan adil
D. Menyayangi semua makhluk di bumi

5. Allah swt. adalah Al Gaffar, karena itu Allah SWT senantiasa mengampuni sebanyak apapun dosa

yang yang dilakukan oleh hamba-Nya. Oleh sebab itu sikap kita adalah

- A. Menyadari dosa yang telah dilakukan
B. Ragu dan bimbang ketika hendak berbuat
C. Hendaknya memperbanyak membaca istigfar
D. Tak perlu menyesali terhadap dosa yang terlanjur kita berbuat

6. Allah swt. Menciptakan aturan-aturan bagi manusia. Allah swt. juga memiliki sifat An Nafi', maka bentuk aturan tersebut adalah

- A. Menunjukkan bahwa Allah swt. berkuasa berbuat apa saja
B. Aturan tersebut mendatangkan manfaat buat manusia
C. Memperoleh pengakuan manusia
D. Dapat digunakan dan dapat tidak digunakan oleh manusia

7. Dalam Q.S Al- Araf' ayat 180 merupakan perintah untuk

- A. Berdakwah di jalan Allah swt.
B. Berdoa kepada Allah swt. dengan Asmaul Husna
C. Mmengikuti dakwah Nabi Muhammad saw.
D. Menjadi juru dakwah

8. Asmaul Husna Al Qayyum mempunyai arti

- A. Maha adil
B. Maha Bijaksana
C. Maha berdiri sendiri
D. Maha pemberi

9. Rifki merupakan anak orang kaya di kelasnya, tetapi dia sombong dan merasa paling hebat sehingga sering mengejek teman-temannya. Sebagai manusia. kita tidak boleh sombong hingga mengejek teman kita, karena hanya Allah yang paling berkuasa. Perilaku tersebut merupakan cerminan dari meneladani asma....

- A. Al – Aziz
B. Ar – Razak
C. Ar – Ra'uf
D. Al – Gaffur

10. Cara menerapkan pemahaman dari Asmaul Husna al-Adl dalam kehidupan sehari-hari adalah

- A. Memberikan sebagian rezeki hanya kepada orang yang disukai
B. Menolong teman yang membutuhkan, menegur teman yang salah
C. Bersikap semena -mena kepada sesama
D. Bersikap tidak peduli kepada sesama

1. Perhatikan tabel berikut:

No	Nama Mahluk	Tercipta dari
1.	Manusia	Cahaya
2.	Jin	Tanah
3.	Malaikat	Cahaya
4.	Iblis	Inti tanah

Berdasarkan tabel di atas pernyataan yang tepat ditunjukkan pada pilihan nomor

- A. Manusia
B. Jin
C. Malaikat
D. Iblis

2. Perhatikan tabel nama malaikat dan tugasnya:

No	Nama Malaikat	Tugas Malaikat
1.	Jibril	- Menyampaikan wahyu
2.	Ridwan	- Membagi rezeki
3.	Malik	- Menjaga pintu neraka
4.	Isrofil	- Mencabut nyawa
5.	Munkar	- Menjaga pintu surga

Pada tabel di atas nama malaikat yang tidak sesuai dengan tugasnya adalah

- A. 1, 2, dan 3
B. 2, 3, dan 4
C. 2, 4, dan 5
D. 3, 4, dan 5

3. Azam dan teman-temannya melakukan perkelahian karena diawali saling ejek, hal tersebut merupakan perbuatan buruk yang akan dicatat oleh malaikat

- A. Munkar
B. Ridwan
C. Izroil
D. Atid

4. Malaikat merupakan makhluk ghaib yang mempunyai keistimewaan dan kemampuan yang luar biasa. Manusia sangat sulit untuk menjadi makhluk yang suci dari dosa kecuali malaikat. Di bawah ini yang tidak termasuk sifat malaikat adalah

- A. Hanya melaksanakan perintah Allah Swt.
B. Mau sujud kepada Adam AS..
C. Sombong dan durhaka
D. Ikhlas dalam berbuat

5. Ketika Allah SWT menciptakan Nabi Adam AS, diperintahkanlah Malaikat dan Iblis untuk sujud kepada Adam AS, Iblis menolak perintah tersebut, sementara Malaikat mengikuti perintah Allah SWT untuk sujud kepada AdamAS.Malaikat tidak pernah berbuat durhaka kepada Allah SWT. karena

- A. Malaikat makhluk yang paling mulia
B. Malaikat tidak memiliki nafsu
C. Mereka diciptakan dari cahaya
D. Mereka menjadi lawan iblis dan setan

6. Beriman kepada malaikat merupakan rukun iman yang ke dua dalam konsep dasar Akidah Islam. Setiap ajaran dalam Agama Islam sudah barang tentu memiliki fungsi jika dilaksanakan dengan benar. Adapun yang termasuk fungsi beriman kepada malaikat di bawah ini adalah

- A. Malaikat itu terdiri atas roh dan jasad sehingga dapat tampak sewaktu-waktu
B. Ingin mengetahui keadaan nyata para malaikat
C. Senantiasa berhati-hati dalam sikap tingkah laku dan perbuatan
D. Dapat mengetahui keadaan alam lain

7. Iblis adalah makhluk halus dari golongan jin. Iblis makhluk yang pertama kali mengingkari perintah Allah SWT. Iblis sudah ada sebelum Nabi Adam AS diciptakan. Iblis memiliki nama asli

- A. Ababil
B. Azazil
C. Adadir
D. As'adi

8. Jin dan manusia adalah dua makhluk Allah SWT yang tercipta di dua alam yang berbeda. Bangsa jin dapat melihat manusia, akan tetapi manusia tidak bisa melihat bangsa jin. Hal tersebut diterangkan dalam

- A. Q.S. al-Baqarah [2] : 36
B. Q.S. an-Nisa' [4] : 120
C. Q.S. al-Isra' [27] : 17
D. Q.S. al-A'raf [7] : 27

9. Setelah membangkang perintah Allah SWT untuk sujud kepada Nabi Adam AS, maka diusirlah Iblis dari surga. Pada babak berikutnya giliran Nabi Adam dan Hawalah yang diusir dari surga untuk mendiami bumi. Maka di alam dunia mereka bersama meskipun beda alam. Berikut ini yang bukan merupakan perilaku Iblis adalah

- A. Membujuk manusia supaya kafir
B. Menghiankan bid'ah pada suatu amal yang dikerjakan manusia
C. Mengajak manusia untuk melakukan dosa besar
D. Senantiasa tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT.

10. Dunia terdiri atas dua alam yang berkaitan dengan sifatnya, dua alam tersebut adalah

- A. Alam setan dan alam malaikat
B. Alam barzah dan alam kubur
C. Alam rohani dan alam jasmani
D. Alam rohani dan alam manusia

11. Bumi beserta isinya seperti matahari, bulan, bintang, dan planet-planet merupakan makhluk atau benda yang dapat diamati, maka ini dikelompokkan dalam alam

- A. Alam jasmani
B. Alam ghaib
C. Alam rohani
D. Alam khayal

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap :Kinanti Anggit Rahayu
2. NIM :2017402040
3. Tempat/Tanggal Lahir :Banjarnegara,31 Oktober 2002
4. Alamat :Desa Gelang 002/002 Kecamatan Rakit,
Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah :Admirin
6. Nama Ibu :Triyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI,tahun lulus :SD N 2 Gelang,2014
2. SMP/MTs,tahun lulus :MTs N 1 Rakit,2017
3. MAN,tahun lulus :MAN 1 Banjarnegara 2020
4. SI,tahun masuk :UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
2020

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR Madya MTs N 1 Rakit
2. PMR Wira MAN 1 Banjarnegara
3. UKM Olahraga UIN SAIZU, divisi bola Voli

Purwokerto, 1 April 2024



Kinanti Anggit Rahayu

NIM.2017402040